

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd. | Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.
Anggreni, M.Pd.I | Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd | Mahliga Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag
Siti Afifah, M.Pd. | Fenni Kurniawati Ardah S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP | Atri Walidi, M.Pd.
Meli Fauziah, M.A | Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si



RAGAM MODEL PEMBELAJARAN Inovatif



Editor: Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP
Kata Pengantar: Prof. Dr. Nadra, M.S.

RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.
Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.
Anggreni, M.Pd.I
Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd
Mahliga Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag
Siti Afifah, M.Pd.
Fenni Kurniawati Ardah S.Pd., M.Pd
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Atri Walqi, M.Pd.
Meli Fauziah, M.A
Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si



Tahta Media Group

UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta

Fungsi dan sifat hak cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan	: EC00202420464, 3 Maret 2024
Pencipta	
Nama	: Herinda Mardin, S.Si., M.Pd., Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd. dkk
Alamat	: Jl. Kutai, Kelurahan Tamalate, Kota Timur, Gorontalo, Gorontalo, 96113
Kewarganegaraan	: Indonesia
Pemegang Hak Cipta	
Nama	: Herinda Mardin, S.Si., M.Pd., Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd. dkk
Alamat	: Jl. Kutai, Kelurahan Tamalate, Kota Timur, Gorontalo, Gorontalo, 96113
Kewarganegaraan	: Indonesia
Jenis Ciptaan	: Buku
Judul Ciptaan	: RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF
Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia	: 3 Maret 2024, di Sumakarta (sola)
Jangka waktu perlindungan	: Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1 Januari tahun berikutnya.
Nomor pencatatan	: 000595823

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL
n.b
Direktur Hak Cipta dan Desain Industri

Anggoro Dasananto
NIP. 196412081991031002



Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, Menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

LAMPIRAN PENCIPTA

No	Nama	Alamat
1	Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	Jl. Kutai, Kelurahan Tamalate , Kota Timur, Gorontalo
2	Muh. Inuyah A.M., S.Pd., M.Pd.	Jl. Dg. Tata I Blok A8 No.15, RT/RW: 002/004 , Tamalate, Makassar
3	Anggreni, M.Pd.I	Jalan HOS Cokro Aminoto Gang Tinju Jaya , Siantar Utara, Pematang Siantar
4	Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag	RT 002/RW 009 Kelurahan Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan
5	Isna Fatimatus Zahroh, M.Pd	Cipete RT 03 RW 02, Kecamatan Cilongok , Cilongok, Banyumas
6	Mahliqa Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag	RT 002/RW 009, Kelurahan Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan
7	Siti Afifah, M.Pd.	Desa Banuayu RT 002 RRW 004 Kec. Buay Pemuka Peliung , Buay Pemuka Beliang / Peliung, Ogan Komering Ulu Timur
8	Fenni Kurniawati Ardah SP.d., M.Pd	Jl. H. Tirin No 62 Rt 13 Rw 05 , Ciracas, Jakarta Timur
9	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggis 03/09 , Kartasura, Sukoharjo
10	Atri Waldi, M.Pd.	Jln. Gunung Juaro No.16, Kelurahan Surau Gadang, Nanggalo, Padang
11	Meli Fauziah, M.A	Jl.SMPN 1 Cileunyi Komplek Haruman Asri Blok.E No.3 Cimekar , Cileunyi, Bandung
12	Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si	Komplek Bappenas A-55, Kedauang, Sawangan, Depok

LAMPIRAN PEMEGANG

No	Nama	Alamat
1	Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	Jl. Kutai, Kelurahan Tamalate , Kota Timur, Gorontalo
2	Muh. Inuyah A.M., S.Pd., M.Pd.	Jl. Dg. Tata I Blok A8 No.15, RT/RW: 002/004 , Tamalate, Makassar
3	Anggreni, M.Pd.I	Jalan HOS Cokro Aminoto Gang Tinju Jaya , Siantar Utara, Pematang Siantar
4	Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag	RT 002/RW 009 Kelurahan Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan

5	Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd	Cipete RT 03 RW 02, Kecamatan Cilongok , Cilongok, Banyumas
6	Mahligha Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag	RT 002/RW 009, Kelurahan Pamulang Timur, Pamulang, Tangerang Selatan
7	Siti Afifah, M.Pd.	Desa Banuayu RT 002 RRW 004 Kec. Buay Pemuka Peliung , Buay Pemuka Beliang / Peliung, Ogan Komering Ulu Timur
8	Fenni Kurniawati Ardah SP.d., M.Pd	Jl. H. Tirin No 62 Rt 13 Rw 05 , Ciracas, Jakarta Timur
9	Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	Manggisan 03/09 , Kartasura, Sukoharjo
10	Atri Waldi, M.Pd.	Jln. Gunung Juaro No.16, Kelurahan Surau Gadang, Nanggalo, Padang
11	Meli Fauziah, M.A	Jl.SMPN 1 Cileunyi Komplek Haruman Asri Blok.E No.3 Cimekar , Cileunyi, Bandung
12	Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si	Komplek Bappenas A-55, Kedaung, Sawangan, Depok



RAGAM MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Penulis:

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd. | Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.
Anggreni, M.Pd.I | Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag | Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd
Mahlga Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag | Siti Afifah, M.Pd.
Fenni Kurniawati Ardah S.Pd., M.Pd | Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Atri Walidi, M.Pd. | Meli Fauziah, M.A | Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si

Desain Cover:

Tahta Media

Editor:

Septian Nur Ika Trisnawati, M.Pd, CLSP

Proofreader:

Tahta Media

Ukuran:

xii, 204, Uk: 15,5 x 23 cm

ISBN: 978-623-147-330-1

Cetakan Pertama:

Maret 2024

Hak Cipta 2024, Pada Penulis

Isi diluar tanggung jawab percetakan

Copyright © 2024 by Tahta Media Group

All Right Reserved

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP
(Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP)
Anggota IKAPI (216/JTE/2021)

KATA PENGANTAR

Pembelajaran adalah suatu proses yang terjadi antara pembelajar dan pemelajar yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dalam suatu lingkungan pendidikan. Untuk mencapai tujuan dimaksud, seorang pembelajar dituntut untuk menguasai materi yang akan diajarkan dan mampu menyampaikan materi tersebut dengan metode yang tepat dan menarik. Oleh sebab itu, seorang pembelajar diharapkan lebih kreatif dan mampu menggunakan berbagai model pembelajaran sesuai dengan perkembangan yang ada.

Buku yang berjudul *Ragam Model Pembelajaran Inovatif* ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pembelajar dalam melaksanakan proses pembelajaran. Buku ini terdiri atas 12 bab. Pada bab 1 dijelaskan secara umum pengertian, hakikat, dan prinsip-prinsip belajar, peran guru dalam pembelajaran, dan proses pembelajaran. Bab 2 berisi teori-teori belajar, mencakup teori deksriptif dan preskriptif, teori belajar behavioristik, kognitivistik, konstruktivistik, dan humanistik. Bab 3 berisi asas dan penerapan model pembelajaran inovatif yang banyak melibatkan kolaborasi, pembelajaran aktif, dan kreativitas siswa. Pada bab 4 dikemukakan model pembelajaran indirect dan direct. Pembelajaran indirect dapat membantu pemelajar untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, yang dilakukan antara lain melalui pengalaman, observasi, dan refleksi diri, sedangkan pembelajaran direct dapat membantu pemelajar memperoleh pengetahuan serta keterampilan dasar yang diperlukan melalui pengajaran langsung oleh pembelajar. Bab 5 berisi model pembelajaran Cooperative Learning. Dalam hal ini, pembelajaran dilakukan secara berkelompok sehingga pemelajar dapat berinteraksi dengan temannya serta bertanggung jawab dengan kelompoknya. Bab 6 berisi model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan model ini pemelajar didorong untuk mengeksplorasi masalah yang kompleks, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi. Bab 7 berisi model pembelajaran Project Based Learning. Pemelajar diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif, sampai diperoleh hasil berupa produk. Model pembelajaran Inquiry Base Learning dikemukakan pada bab

8. Model ini dibangun atas dasar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh pemelajar atau peserta didik. Selanjutnya, pemelajar didorong untuk menemukan sendiri jawaban pertanyaan yang diajukan tersebut. Bab 9 berisi model pembelajaran Blended Learning, yakni pembelajaran yang memadukan model pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (e-learning). Bab 10 berisi model pembelajaran Flipped Classroom. Model ini dikenal juga sebagai model pembelajaran terbalik sebab siswa diminta untuk mempelajari materi terlebih dahulu sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Bab 11 berisi model pembelajaran ICARE (Introduction, Connection, Application, Reflection, and Extension). ICARE adalah singkatan yang menggambarkan lima tahapan yang dilakukan dalam proses pembelajaran, yaitu tahap pendahuluan yang diawali oleh guru untuk memotivasi pemelajar, menjelaskan materi, dan tujuan pembelajaran; tahap berikutnya, pemelajar atau guru menjelaskan hubungan bahan ajar dengan sesuatu yang sudah dikenal; tahap tiga, pemelajar memberi kesempatan kepada pemelajar atau siswa untuk mempraktikkannya; tahap empat, pemelajar diminta untuk merefleksikan pembelajaran yang sudah didapat; dan tahap terakhir, pemelajar diberi tugas untuk menambah penguasaan materi di luar jam pelajaran. Bab terakhir, yakni bab 12 berisi implikasi terhadap pembelajaran inovatif. Dalam pembelajaran inovatif, kemampuan pedagogik pemelajar atau guru merupakan hal yang sangat penting yang akan berpengaruh terhadap teknik mengajar yang dilakukan.

Secara keseluruhan, kelebihan dan kekurangan dari setiap model pembelajaran juga telah dikemukakan dalam buku ini. Pemilihan setiap model pembelajaran perlu disesuaikan dengan materi dan tujuan dari setiap materi yang diajarkan.

Akhirnya, apresiasi yang dalam disampaikan kepada para penulis yang telah berkontribusi terhadap wujudnya buku ini. Saya berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pemelajar dalam memilih model pembelajaran inovatif yang tepat yang akan berdampak pada kompetensi pemelajar sebagai mana yang diharapkan.

Padang,

Prof. Dr. Nadra, M.S.

Guru Besar Linguistik Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Andalas

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Bab 1 Hakikat Belajar dan Pembelajaran	
Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.	
Universitas Negeri Gorontalo	
A. Pendahuluan	1
B. Pengertian Belajar	3
C. Hakikat Belajar.....	5
D. Prinsip-Prinsip Belajar dan Pembelajaran.....	7
E. Peran Guru Dalam Pembelajaran	9
F. Proses Pembelajaran	12
Daftar Pustaka	16
Profil Penulis	19
Bab 2 Belajar di Tinjau Dari Teori-Teori Belajar	
Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.	
Universitas Sulawesi Barat	
A. Pendahuluan.....	20
B. Teori Deskriptif dan Preskriptif	22
C. Teori Belajar <i>Behavioristik</i> dan Penerapannya Dalam Pembelajaran	24
D. Teori Belajar <i>Kognitivistik</i> dan Penerapannya Dalam Pembelajaran	32
E. Teori Belajar <i>Konstruktivistik</i> dan Penerapannya Dalam Pembelajaran.....	38
F. Teori Belajar <i>Humanistik</i> dan Penerapannya Dalam Pembelajaran ...	44
Daftar Pustaka	51
Profil Penulis	53
Bab 3 Asas dan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif	
Anggreni, M.Pd.I	
STAI Panca Budi Perdagangan, Sumatera Utara	
A. Pendahuluan.....	54
B. Asas-Asas Pembelajaran.....	57
C. Model Pembelajaran Inovatif.....	61
Daftar Pustaka	68

Profil Penulis	69
Bab 4 Model Pembelajaran <i>Indirect</i> dan <i>Direct</i>	
Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag	
Universitas Muhammadiyah Jakarta	
A. Pendahuluan	70
B. Model Pembelajaran <i>Indirect</i>	71
C. Model Pembelajaran <i>Direct</i>	76
D. Kesimpulan	80
Daftar Pustaka	82
Profil Penulis	83
Bab 5 Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	
Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd	
Unugha Cilacap	
A. Pendahuluan	84
B. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	85
C. Ciri-Ciri Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	88
D. Tipe-Tipe Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	89
E. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	94
Daftar Pustaka	96
Profil Penulis	98
Bab 6 Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	
Mahligha Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag	
Universitas Pamulang	
A. Pendahuluan	99
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	100
C. Kesimpulan	109
Daftar Pustaka	111
Profil Penulis	112
Bab 7 Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	
Siti Afifah, M.Pd.	
Universitas Nurul Huda	
A. Pendahuluan	113
B. Model Pembelajaran <i>Project Based Learning</i>	114

C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Project Based Learning.....	118
D. Sintak Model Pembelajaran Project Based Learning	120
E. Tujuan Model Pembelajaran Project Based Learning	129
Daftar Pustaka	130
Profil Penulis	132
Bab 8 Model Pembelajaran <i>Inquiry Based Learning</i>	
Fenni Kurniawati Ardah S.Pd., M.Pd	
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka	
A. Karakteristik Pembelajaran Inkuiri.....	135
B. Jenis-Jenis Model Pembelajaran Inkuiri	137
C. Perbedaan Pendekatan <i>Guided Inquiry</i> , <i>Modified Free Inquiry</i> , dan <i>Free Inquiry</i>	139
D. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri.....	140
E. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Inkuiri.....	142
Daftar Pustaka	144
Profil Penulis	145
Bab 9 Model Pembelajaran <i>Blended Learning</i>	
Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP	
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran Semarang	
A. Pengantar Blended Learning.....	146
B. Model Pembelajaran Blended Learning	149
C. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Blended Learning ..	153
Daftar Pustaka	155
Profil Penulis	156
Bab 10 Model Pembelajaran <i>Flipped Classroom</i>	
Atri Waldi, M.Pd.	
Universitas Negeri Padang	
A. Pendahuluan.....	157
B. Pentingnya Permasalahan	159
C. Metode Permasalahan.....	161
D. Pembahasan.....	164
E. Simpulan	173
Daftar Pustaka	174

Profil Penulis	178
----------------------	-----

Bab 11 Model Pembelajaran I CARE

(Introduction, Connect, Apply, Reply And Extend)

Meli Fauziah, M.A

UIN Sunan Gunung Djati bandung

A. Pendahuluan	179
B. Pengertian Model Pembelajaran.....	180
C. Fungsi, Ciri dan Aspek Model Pembelajaran.....	181
D. Model Pembelajaran ICARE.....	182
E. Kesimpulan	188
Daftar Pustaka	190
Profil Penulis	192

Bab 12 Implikasi Pembelajaran Inovatif

Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si

Politeknik Negeri Jakarta

A. Pendahuluan	193
B. Model Pembelajaran Inovatif	194
C. Metode Pembelajaran Inovatif	197
Daftar Pustaka	201
Profil Penulis	203

BAB 1

HAKIKAT BELAJAR DAN PEMBELAJARAN

Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.
Universitas Negeri Gorontalo

A. PENDAHULUAN

Pengetahuan manusia berkembang seiring berjalannya waktu, dan manusia menciptakan pendidikan sendiri melalui akal pikir dan nalar mereka dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Di zaman sekarang, segala sesuatu, termasuk budaya, sosial, ekonomi, dan lain-lain, semakin dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, pendidikan ini berasal dari pikiran, budaya, adat istiadat, dan kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi berikutnya. Mereka kemudian menjadi refleksi dalam hal pembentukan pribadi, persiapan warga negara, persiapan tenaga kerja, dan hal-hal lainnya. Oleh karena itu, ada hubungan kasualitas antara pendidikan dan manusia. Pendidikan ada karena manusia, dan karenanya manusia menjadi manusia yang manusiawi. Meskipun manusia adalah makhluk individu, mereka tidak akan sanggup hidup sendirian. Inilah dasar hubungan antar manusia. Suatu kebutuhan dapat dipenuhi melalui hubungan yang direalisasikan oleh pola hubungan. Orang-orang sudah terlibat dalam pendidikan sejak lahir. Dia dirawat, dididik oleh orang tua, keluarga, dan masyarakatnya sampai dia dewasa dan mampu mengelola kelangsungan hidupnya sendiri. Pembelajaran dan pendidikan dilakukan dengan cara konvensional (alami) berdasarkan pengalaman hidup dan kemudian dengan

cara formal metodik dan sistematis institusional (pendidikan sekolah), sesuai dengan kemampuan konseptik-rasional (Mundiasari, 2022).

Selama hidupnya, manusia tidak hanya melatih dan mengembangkan dirinya hingga batas tertentu, tetapi juga melatih dan mengembangkan kehidupannya hingga mencapai titik tertinggi, dan upaya ini dilakukan sepanjang hidup. Secara individu, manusia menginginkan menjadi manusia paripurna (insan kamil), dan dalam kehidupannya sosialpun demikian. Untuk mencapai predikat manusia sempurna (insan kamil) sebagai puncak tertinggi hakekat kehidupannya, manusia mengembangkan diri melalui upaya sistematis dan terencana serta dalam kerangka konsep yang jelas. Ini adalah konsep yang dikenal sebagai pendidikan. Karena itu, pendidikan menjadi pusat dari semua upaya untuk membangun citra manusia paripurna, dan menjadikan pendidikan sebagai titik pijak dan strategi utama dalam pembentukan manusia yang berkualitas tinggi, insan paripurna (Ulum, M., 2021).

Perkembangan manusia terbuka karena manusia memerlukan pendidikan dan pendidikan diri. Manusia memiliki banyak kemampuan untuk menjadi manusia. Ini termasuk kemampuan untuk membuat, rasa, karsa, beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan YME, dan berbuat baik. Pendidikan membuktikan bahwa manusia adalah makhluk yang paling sempurna (Suwartini, 2017; Mahadi, U., 2021). Sebelumnya, mereka memiliki potensi, yang tidak signifikan, tetapi melalui pendidikan, mereka menjadi lebih baik dan terus menyempurnakan diri. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga diperluas untuk mencakup upaya untuk memenuhi kebutuhan, keinginan, dan kemampuan setiap orang sehingga mereka dapat menjalani kehidupan yang bahagia secara sosial dan pribadi. Pendidikan tidak hanya digunakan untuk mempersiapkan masa depan. Namun, untuk kehidupan anak saat ini, yang sedang berkembang menuju tingkat kedewasaan. Pendidikan harus difafsirkan secara luas karena saat ini pendidikan dibatasi hanya sebagai sekolah. Akibatnya, sekolah telah mengambil seluruh tanggung jawab pendidikan masyarakat. Hal ini telah menyebabkan pendidikan terpisah dari dunia nyata dan masyarakat terlepas dari tanggung jawabnya atas pendidikan. Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia untuk mempersiapkan semua orang untuk

menjadi individu yang mandiri, bertanggung jawab atas dirinya dan lingkungannya (Ulum, M., 2021).

B. PENGERTIAN BELAJAR

Kegiatan yang sangat penting dalam pendidikan adalah belajar. Bagaimana peserta didik belajar, di berbagai jenjang pendidikan, menentukan tercapainya tujuan pendidikan. Secara psikologis, belajar adalah perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar didefinisikan oleh Pidarta sebagai perubahan perilaku yang relatif permanen yang disebabkan oleh pengalaman (bukan akibat perkembangan, efek obat, atau kecelakaan). Belajar juga dapat diterapkan pada pengetahuan lain dan dikomunikasikan dengan orang lain. Howard L. Kingsley dalam Wahyuningsih (2022) menyatakan bahwa belajar adalah proses dan bukan produk. Latihan dan praktek adalah proses di mana sifat dan tingkah laku dibentuk dan diubah. Menurut Hilgard dalam Parnawi (2019), belajar adalah proses mengubah sesuatu melalui latihan. Ini berbeda dari perubahan yang disebabkan oleh hal-hal yang tidak termasuk latihan. Belajar adalah proses memperoleh perubahan dengan tujuan sadar, aktif, dinamis, sistematis, dan berkesinambungan (Rusman, 2017; Musanna, 2017; Sutionah, 2022).

Menurut Fontana dalam Muntaqo (2021), belajar berarti mengubah tingkah laku, pengalaman menyebabkan perubahan, dan perilaku individu mengalami perubahan. Oleh karena itu, belajar adalah segala proses atau upaya yang dilakukan secara sadar, sengaja, aktif, sistematis, dan integratif untuk mengubah diri sendiri untuk mencapai kesempurnaan hidup. Sementara menurut Skinner dalam Haerullah (2017), proses belajar terdiri dari tiga tahap: rangsangan, perilaku, dan penguatan. Munsterberg dan Taylor dalam Sutionah, C. (2022) melakukan penelitian ilmiah tentang 517 metode belajar yang baik, dan beberapa yang paling penting di antaranya adalah: 1. Keadaan fisik yang sehat 2. Keadaan sosial dan ekonomi yang stabil 3. Keadaan mental yang optimis 4. Menggunakan waktu sebaik mungkin 5. Membuat catatan.

Belajar membutuhkan semua aspek pribadi manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup. Ada beberapa macam aktivitas belajar yang harus diperhatikan, seperti penggunaan panca indra untuk mengindra dan

DAFTAR PUSTAKA

- Arga, H. S. P., Nurfurqon, F. F., & Wulandari, M. A. (2020). *Permainan tradisional dalam pembelajaran IPS SD*. Tre Alea Jacta Pedagogie.
- Baharun, H. (2017). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Sistem Kepemimpinan Kepala Madrasah. *At-Tajdid: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 6(1), 1-26.
- Berutu, M. H. A., & Tambunan, M. I. H. (2018). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Peserta didik SMA se-Kota Stabat. *Jurnal Biolokus*, 1(2), 109-116.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 161-174.
- Dewi, R. S. (2018). Kemampuan Profesional Guru dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Mengajar Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 15(1), 150-159.
- Haerullah, A. H., & Hasan, S. (2017). Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi). <http://repository.unkhair.ac.id/99/>
- Khoiri, N., & Mudzakkir, A. (2020). *Analisis Peran dan Upaya Guru Pai Sebagai Inspirator dan Motivator Siswa dalam Pembelajaran di MI NU 01 dan MI NU 02 Purwosari Kota Kudus* (Doctoral Dissertation, Universitas Wahid Hasyim). <https://eprints.unwahas.ac.id/3996/>
- Lismaya, L. (2019). *Berpikir Kritis & PBL:(Problem Based Learning)*. Media Sahabat Cendekia. Surabaya.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi pendidikan (urgensi komunikasi efektif dalam proses pembelajaran). *JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari*, 2(2), 80-90.
- Mahmudi, I., Athoillah, M. Z., Wicaksono, E. B., & Kusuma, A. R. (2022). Taksonomi Hasil Belajar Menurut Benyamin S. Bloom. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(9), 3507-3514.
- Manan, A. (2023). Pendidikan Islam dan Perkembangan Teknologi: Menggagas Harmoni dalam Era Digital. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(1), 56-73.

- Mundiasari, K. (2022). Pola Hubungan Antar Manusia Sebagai Insan Pendidikan. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 12(II).
- Muntaqo, R. (2021). Budaya Organisasi di Universitas Sains Al-Qur'an Wonosobo.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49932>
- Musanna, A. (2017). Indigenisasi Pendidikan: Rasionalitas Revitalisasi Praksis Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(1), 117-133.
- Oviyanti, F. (2017). Urgensi Kecerdasan Interpersonal Bagi Guru. *Tadrib*, 3(1), 75-97.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Qurtubi, H. A. (2020). *Perbandingan Pendidikan*. Jakad Media Publishing. Surabaya.
- Rusman, M. P. (2017). *Belajar & Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media. Jakarta.
- Sanjaya, W. (2019). *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Kencana. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
<https://ecampus-fip.umj.ac.id/repo/handle/123456789/6653>
- Sundari, F. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. Prosiding Diskusi Panel Pendidikan “Menjadi Guru Pembelajar”. Keluarga Alumni Universitas Indraprasta PGRI. 1(1), 60-76.
- Sutianah. C. (2022). *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit Qiara Media. Pasuruan, Jawa Timur.
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan karakter dan pembangunan sumber daya manusia keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 4(1).
- Syamsuri, A. S., & Md, A. (2021). *Pendidikan Guru dan Pembelajaran*. Nas Media Pustaka.
- Ulum, M., dkk. (2021). *Eksistensi Manusia Perspektif Pendidikan*. Penerbit, Edu Publisher, Jawa Barat.
- Wahyuningsih, S. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Memahami Nilai-Nilai Pancasila Dalam Kerangka Praktik Penyelenggaraan

Pemerintah Negara dengan Menggunakan Pembelajaran Metode Questioning Pada Kelas X Multimedia. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(3), 237-251.

Widiyaningsih, P., & Narimo, S. (2023). Peran Guru dalam Memaksimalkan Semangat Belajar Peserta Didik Pada Implementasi Program Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 1 Boyolali. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8), 6325-6332.

PROFIL PENULIS



Herinda Mardin, S.Si., M.Pd.

Penulis lahir di Palopo, 01 Juni 1989. Tahun 2011 penulis menyelesaikan Program Sarjana Biologi di Universitas Cokroaminoto Palopo (UNCP) dan tahun 2017 penulis menyelesaikan Program Magister Program Studi Pendidikan Biologi di Universitas Negeri Makassar. Penulis pernah aktif sebagai pengurus KOHATI (Korps HMI Wati) Cabang Palopo Tahun 2008-2011 dan pengurus HMI BADKO SULAMBANUSA tahun 2011-2013. Saat ini penulis merupakan dosen tetap (ASN) di Jurusan Biologi Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) Universitas Negeri Gorontalo. Penulis aktif melakukan pendidikan dan pengajaran, penelitian di bidang pendidikan biologi serta aktif dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai wujud Tridharma Perguruan Tinggi. Beberapa buku telah penulis hasilkan diantaranya Biologi Dasar, Evaluasi Hasil Belajar, Microteaching, Perkembangan Peserta Didik, Edupreneurship dalam Kurikulum Merdeka, Mengenal Jamur Makroskopis di Bumi Gorontalo, Sistem Pencernaan Berbasis Studi Kasus Stunting dan Bioetanol dari Nira Aren. Penulis juga merupakan seorang Fasilitator Program Sekolah Penggerak (PSP) Angkatan 3 tahun 2023 hingga saat ini pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA). Email: herindamardin@ung.ac.id

BAB 2

BELAJAR DI TINJAU DARI TEORI-TEORI BELAJAR

Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.
Universitas Sulawesi Barat

A. PENDAHULUAN

Penjelasan umum, terkait dengan teori merupakan konsep abstrak yang mendefinisikan adanya hubungan di antara konsep-konsep tersebut yang mempermudah kita memahami sebuah fenomena atau peristiwa yang terjadi. Teori terdiri dari prinsip-prinsip (*principles*) yang terstruktur secara sistematis. Prinsip tersebut berupaya menjelaskan keterkaitan antara peristiwa-peristiwa yang terjadi. Setiap teori akan mengembangkan konsep-konsep yang digunakan sebagai simbol peristiwa tertentu. Sehingga dapat dikatakan bahwa teori berarti model atau kerangka pikiran yang menjelaskan fenomena alami atau fenomena sosial tertentu.

1. Calvin S. Hall & Gardner Linzey

Teori adalah hipotesis atau dugaan sementara yang belum terbukti (spekulasi) tentang kenyataan yang belum diketahui secara pasti.

2. King

Teori adalah sekumpulan konsep yang ketika dijelaskan memiliki hubungan dan dapat diamati dalam dunia nyata.

3. Manning

Teori adalah seperangkat asumsi dan kesimpulan logis yang mengaitkan seperangkat variabel satu sama lain. Teori akan menghasilkan ramalan-ramalan yang dapat dibandingkan dengan pola-pola yang diamati.

4. Jonathan H. Turner

Teori adalah sebuah proses mengembangkan ide-ide yang membantu kita menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.

5. Nazir

Teori adalah pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian.

6. Fawcett

Teori adalah suatu deskripsi fenomena tertentu, suatu penjelasan tentang hubungan antar fenomena atau ramalan tentang sebab akibat satu fenomena pada fenomena lain.

7. Little John & Karen Foss

Teori adalah sebuah sistem konsep yang abstrak dan hubungan-hubungan konsep tersebut yang membantu kita untuk memahami sebuah fenomena.

8. Stevens

Teori adalah suatu pernyataan yang isinya menyebabkan atau mengklasifikasikan beberapa fenomena.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) teori merupakan pendapat yang dikemukakan sebagai keterangan mengenai suatu peristiwa atau kejadian, azas, dan hukum umum yang menjadi dasar suatu kesenian atau ilmu pengetahuan, dan pendapat/cara/aturan untuk melakukan sesuatu. Teori menurut Kerlinger dan Lee (2000) mendefinisikan sebagai seperangkat konstruksi (konsep), definisi, dan proposisi yang saling terkait yang menyajikan pandangan sistematis tentang fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel, dengan tujuan menjelaskan dan memprediksi fenomena tersebut.

Teori juga merupakan suatu hipotesis yang telah terbukti kebenarannya. Manusia membangun teori untuk menjelaskan, meramalkan, dan menguasai fenomena tertentu. Sebuah teori membentuk generalisasi atas banyak pengamatan dan terdiri atas kumpulan ide yang koheren dan saling berkaitan. Perumusan akan teori merupakan hal yang urgent, agar suatu ilmu dapat maju dan berkembang, serta dapat menyelesaikan permasalahan yang ditemukan dalam setiap bidang ilmu. Ilmu apapun tidak akan berkembang karena dilandasi dengan teori. Teori merupakan landasan akademis dari setiap disiplin Ilmu. Sehingga dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa teori-

teori dapat menjadi referensi dan tolak ukur untuk memajukan dan mengembangkan suatu bidang ilmu.

B. TEORI DESKRIPTIF DAN PRESKRPTIF

Bagaimanakah Anda memahami belajar dan pembelajaran di era sekarang ini? Bagaimanakah pandangan Anda tentang belajar dan pembelajaran berkembang dari masa ke masa? Bagaimana memahami dan menerapkan teori-teori belajar maupun pembelajaran pada proses pembelajaran? Ya, istilah belajar dan pembelajaran sering kali digunakan secara berdampingan, mengapa? Pertanyaan-pertanyaan yang muncul memerlukan jawaban yang mendalam dan komprehensif. Karena tujuan utama para pendidik adalah membantu peserta didik untuk mengembangkan dirinya, dengan membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada pada diri mereka, salah satunya dengan memanfaatkan teori belajar.

Perbedaan antara teori belajar dengan teori pembelajaran dapat diamati dari posisional teori nya, apakah berada pada tataran teori deskriptif atau preskriptif Bruner (dalam Akhiruddin, dkk 2019) mengemukakan bahwa teori belajar adalah deskriptif karena tujuan utamanya menjelaskan proses belajar, sedangkan teori pembelajaran adalah preskriptif karena tujuan utamanya menetapkan metode pembelajaran yang optimal.

Adapun teori pembelajaran preskriptif dimaksudkan untuk mencapai tujuan, sedangkan teori pembelajaran deskriptif dimaksudkan untuk memberikan hasil. Itulah sebabnya, variabel yang diamati dalam teori-teori pembelajaran yang preskriptif adalah metode yang optimal untuk mencapai tujuan. Dengan kata lain, teori pembelajaran berurusan dengan upaya mengontrol variabel-variabel yang di spesifikasikan dalam teori belajar agar dapat memudahkan belajar. (C. Asri Budiningsih, 2004).

Adapun contohnya yaitu agar dapat mengingat isi bahan ajar yang dibaca secara lebih baik, maka bacalah isi bahan ajar ini tersebut berulang-ulang dan buatlah rangkumannya. Ada beberapa pendapat teori belajar deskriptif dan preskriptif:

DAFTAR PUSTAKA

- Akhiruddin, S., Atmowardoyo, H., & Nurhikmah, H. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: Cahaya Bintang Cemerlang.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educatioanl Objectives*. New York: Addison Wesley Longman, Inc.
- Budiningsih, Asri. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Degeng, Nyoman Sudana. (1998). *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta: Departemen P&K Dirjen Dikti. Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.
- German. (2013). *Teori-Teori Pembelajaran*. Wikibooks.org.
- Jigna, DU. *Application of Humanism Theoryin The Teaching Approach*. CS Canada: Higher Education of Social Sciences. Vol. 3, No.1, 2012, pp. 32-36. DOI:<https://10.3968/j.hess.1927024020120301.1593>.
- Kerlinger, F. N., Lee, H. B., & Bhanthumnavin, D. (2000). *Foundations of behavioral research*. 4th Edn. Belmont, CA: Cengage Learning.
- Lestari, D. (2014). *Penerapan Teori Bruner untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Simetri Lipat di Kelas IV SDN 02 Makmur Jaya Kabupaten Mamuju Utara*. Jurnal Kreatif Online, 3(2).
- Robert E. Slavin. (2000). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education: New Jersey.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. (6th edition). Boston: Pearson
- Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor; Ghalia Indonesia.
- Smaldino, Sharon E, dkk (2012). *Instructional Technology & Media For*. Learning Pearson Education. Inc.

Winataputra, Udin S. dkk. (2008). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.

PROFIL PENULIS



Muh. Inayah A.M., S.Pd., M.Pd.

Lahir di Ujung Pandang (Makassar) tanggal 21 Mei 1991. Lulus S-1 di Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar (FIP UNM) tahun 2014. Lulus S2 Magister Pendidikan Dasar, Pascasarjana, Universitas Negeri Malang (UM) tahun 2017. Mulai tahun 2021 hingga sekarang, saat ini adalah dosen tetap (PNS)

Program Studi PGSD Universitas Sulawesi Barat. Mengampu mata kuliah Perkembangan Peserta Didik, Strategi dan Perencanaan Pembelajaran dan Pendidikan Dasar ke SD-an. Buku “Pendidikan Karakter (Landasan Pendidikan Karakter)”, dan “Ragam Model Pembelajaran Inovatif” adalah salah satu karya dan Inshaa allah secara konsisten akan disusul dengan buku-buku berikutnya. Pokok bahasan buku yang ditulis semata-mata untuk berbagi ilmu pengetahuan.

Kontak person dan email aktif.

082 345 895 171 dan muhinayah@unsulbar.ac.id

BAB 3

ASAS DAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Anggreni, M.Pd.I
STAI Panca Budi Perdagangan, Sumatera Utara

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah usaha sadar yang sengaja dilakukan dalam bentuk desain ataupun pengembangan penyajian informasi dan aktivitas yang diarahkan pada hasil belajar. Dengan demikian, pembelajaran bukan menitikberatkan pada “apa yang dipelajari”, melainkan lebih menekankan pada “bagaimana membuat pembelajar/ peserta didik mengalami proses belajar”, yaitu cara yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan yang berkaitan dengan cara pengorganisasian materi ajar, cara penyampaian pelajaran, dan cara pengelolaan pembelajaran. Sebagai sebuah sistem, pembelajaran terdiri dari komponen-komponen yang saling berhubungan satu sama lain.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa sebagai bentuk hubungan timbal balik dalam kondisi tertentu demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas. Interaksi dalam proses pembelajaran memiliki makna yang lebih luas daripada sekedar hubungan antara guru dan siswa, karena di dalamnya terdapat makna interaksi edukatif, yang tidak hanya berupa penyampaian

pesan atau materi pelajaran. Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang tidak bisa dipisahkan antara peserta didik dan guru, dimana antara keduanya terjalin hubungan baik dan saling menunjang. Di pihak peserta didik memiliki tugas pokok yaitu belajar, sedangkan di pihak guru, maka tugas pokoknya adalah mengajar.

Dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, guru umumnya masih berpegang pada kebiasaan mengajar secara konvensional, yaitu guru mengajar dengan ceramah pada awal pelajaran, menerangkan materi dan memberi soal. Adapun aktivitas siswa yakni mendengar dan mengerjakan soal tes dan kemudian guru menjelaskan kembali tentang hal yang belum dikuasai oleh peserta didik. Kebiasaan yang seperti ini perlu dihilangkan karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Sebaiknya pembelajaran yang diterapkan melalui pendekatan yang berpusat pada siswa.

Metode ceramah mempunyai kelemahan diantaranya yaitu komunikasi yang terjadi satu arah yang akibatnya siswa menjadi pasif karena tidak diberi kesempatan untuk bertanya atau menyampaikan pendapat, guru mengalami kesukaran untuk memenuhi kebutuhan individu yang heterogen, siswa yang pemahaman akan belajarnya lambat akan mengalami kesukaran mentransfer pengetahuan jika guru mengajarkan materi ajar terlalu cepat, siswa tidak diberi kesempatan untuk berfikir dan berperilaku kreatif sehingga siswa menjadi pasif, tidak terampil dan cepat bosan. Dari permasalahan seperti itu diperlukan cara mengajar guru yang dapat mengantisipasi kepasifan siswa salah satu menggunakan model pembelajaran yang pendekatannya berpusat pada siswa salah satu diantaranya adalah model pembelajaran inovatif.

Kualitas proses dan hasil belajar mengajar yang rendah akan menunjukkan interaksi antara siswa dengan sumber belajar seperti guru dan lingkungan tidak dapat berjalan efektif sehingga hasil belajar yang dicapai menjadi tidak optimal yang selanjutnya mengakibatkan mutu pendidikan menjadi rendah. Maka tindakan yang harus dilakukan guru yang utama adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk

mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Dalam kegiatan pembelajaran, model dimaknai sebagai suatu pola atau gambaran yang menjelaskan tentang berbagai pandangan yang terkait dengan kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran dipandang punya peran paling strategis dalam upaya mendongkrak keberhasilan proses pembelajaran. Karena penerapan model pembelajaran dilakukan dengan melihat situasi dan kondisi kebutuhan peserta didik, sehingga guru diharapkan mampu menyampaikan materi dengan tepat tanpa mengakibatkan siswa mengalami kebosanan. Namun sebaliknya, siswa diharapkan dapat tertarik dan terus tertarik dalam mengikuti pembelajaran, dengan keingintahuan baik yang berkelanjutan.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat merupakan bagian dari profesionalisme guru. Sebagai seorang guru profesional, para guru dituntut memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan yang baik untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana (S1) dan program diploma empat (D-IV), sedangkan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 disebutkan bahwa diantara standar kompetensi guru adalah kompetensi untuk menerapkan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu. Dengan demikian, setiap guru jika ingin disebut sebagai guru yang profesional harus memiliki kompetensi/kemampuan menerapkan berbagai pendekatan, model, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.

Dalam konteks pembelajaran, maka program pembelajaran inovatif dapat diartikan sebagai upaya mencari pemecahan suatu masalah. Itu disebabkan, karena program pembelajaran tersebut belum pernah dilakukan atau sedang dijalankan tetapi perlu perbaikan. Program pembelajaran inovatif merupakan program pembelajaran yang dapat memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh kelas berdasarkan kondisi kelas. Program pembelajaran tersebut akan memberi sumbangan terhadap usaha peningkatan mutu sekolah secara keseluruhan. Pembelajaran inovatif diharapkan dapat menjadikan siswa yang memiliki kapasitas berpikir kritis dan terampil dalam memecahkan masalah. Siswa yang seperti ini mampu menggunakan penalaran yang jernih dalam

proses memahami sesuatu dengan cermat dalam mengambil pilihan serta membuat keputusan. Hal itu dimungkinkan karena pemahaman interkoneksi di antara sistem atau subsistem terkait dengan persoalan yang dihadapinya. Juga terlihat dari kemampuan mengidentifikasi dan menemukan pertanyaan tepat yang dapat mengarah kepada pemecahan masalah dengan lebih baik. Informasi yang diperolehnya akan dikerangka, dianalisis, dan disintesis sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan baik.

Pembelajaran inovatif akan tercermin dari hasil yang diperlihatkan siswa secara komunikatif dan kolaboratif dalam mengartikulasikan pikiran dan gagasan dengan jelas dan efektif melalui tuturan, lisan dan tulisan. Siswa dengan karakteristik semacam ini akan mampu menunjukkan kemampuan untuk bekerja secara efektif dalam tim yang berbeda, untuk menciptakan fleksibilitas dan kemauan berkompromi dalam mencapai tujuan bersama.

Secara garis besar, pembelajaran inovatif yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Siswa terlibat dalam kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat.
2. Guru menggunakan alat bantu dan berbagai cara dalam membangkitkan semangat, seperti penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan sesuai bagi siswa.
3. Guru dapat mengatur kelas dengan memajang buku dan bahan belajar yang lebih menarik.
4. Guru menerapkan cara mengajar yang lebih kreatif, efektif, kooperatif dan interaktif, termasuk cara belajar kelompok.
5. Guru mendorong siswa untuk menemukan cara sendiri dalam pemecahan masalah dalam mengungkapkan gagasannya, dan melibatkan siswa dalam menciptakan lingkungan sekolah yang baik.

B. ASAS-ASAS PEMBELAJARAN

Asas dalam pembelajaran inovatif dapat membantu proses pembelajaran karena guru telah mengetahui apa yang harus dilakukan kepada peserta didik dengan terorganisir, begitupun dengan kurikulum yang mengatur sistem pembelajaran yang dilakukan di Indonesia berpengaruh terhadap cara belajar dan memahami pelajaran peserta didik, kurikulum 2013 yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Nurdyansyah, N. (2020). *Application of Role Playing Methods in Indonesian Language Subjects in Class 2 of Elementary Schools*. Indonesian Journal of Education Methods Development, 9(1).
- Al-Tabany, T. I. B. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, Dan Konteksual*. Prenada Media.
- Burhanuddin, Muh Azhar. (2017). *Tata Kelola Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan (PAKEM) Di SMA Pondok Pesantren Immim Makassar*. Jurnal I darah, Vol 1 (1).
- Darmawan, Deni. (2012). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fathurrohman, M. (2017). *Belajar dan Pembelajaran Modern: Konsep Dasar, Inovasi dan Teori Pembelajaran*. Penerbit Garudhawaca.
- Handayani, S. T., Fauziah, Y., & Fahyuni, E. F. (2020). *Application of Problem Solving in Indonesian Language Subjects at Muhammadiyah 2 Middle School in Taman*. Proceeding of The ICECRS, Volume. 6
- <https://media.neliti.com/media/publications/322093-model-model-pembelajaran-inovatif-0b0c9f0f.pdf/> Sumber dari Website Terpercaya
- <https://pembelajaraninovatif.wordpress.com/2012/05/30/asas-asas-pembelajaran/> Sumber dari Website Terpercaya
- Mulyono. (2006). *Keefektifan Metode Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Fiqih Di Perguruan Tinggi*. Bandung. Jurnal Studi Keislaman, Volume 2 (2).
- Nurdyansyah, N., & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia learning center.
- Rahayu, G. D. S., & Firmansyah, D. (2019). *Pengembangan Pembelajaran Inovatif Berbasis Pendampingan Bagi Guru Sekolah Dasar*. Abdimas Siliwangi, Volume.1(1).
- Warimun, E. S. (2012). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Solving Fisika pada Pembelajaran Topik Optika pada Mahasiswa Pendidikan Fisika*. EXACTA, Volume.10(2).

PROFIL PENULIS



Anggreni, M.Pd.I

Penulis lahir di Pematangsiantar pada tanggal 25 Agustus 1992 dari pasangan Bapak Azrul Hamdani Sikumbang dan Ibu Nurfalina Chaniago. Saat ini penulis dengan status berkeluarga dengan suami bernama Eko Andrian, Am.Kep. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara yang telah berhasil menempuh jenjang Taman Kanak-Kanak di TK ABA Pematangsiantar (1997-1998), melanjutkan pendidikan dasar di SD Muhammadiyah 01 Pematangsiantar (1998-2004), bersekolah di MTsN Pematangsiantar (2004-2007), dan melanjutkan pendidikan di MAN Pematangsiantar (2007-2010). Setelah menyelesaikan pendidikan di Pematangsiantar, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Strata 1 di IAIN Medan yang kini telah berganti nama menjadi UIN Sumatera Utara (2010-2014). Tidak hanya sampai disitu berbekal ilmu dan motivasi dari dosen pembimbing skripsi dan keluarga terutama ibu dan abang, penulis pun melanjutkan Strata 2 di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014-2016) dengan predikat *cumlaude*. Setelah menyelsaikan S2 di Malang, akhirnya penulis kembali ke kampung halaman yakni Pematangsiantar dan mengajar di beberapa kampus yang ada di kota tersebut dan ber-*home base* di STAI Panca Budi Perdagangan sebagai dosen tetap di prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) sejak tahun 2017 hingga sekarang. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Penulis juga aktif dalam membuat diktat dan buku ajar yang berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Dasar-Dasar PIAUD dan *Islamic Studies: Refleksi Keilmuwan Muslimah*. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional.

Email: anggreni.chaniago@gmail.com

BAB 4

MODEL PEMBELAJARAN *INDIRECT* DAN *DIRECT*

Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag
Universitas Muhammadiyah Jakarta

A. PENDAHULUAN

Model pembelajaran merupakan suatu pendekatan dalam proses pengajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Ada berbagai macam model pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk mencapai tujuan tersebut, salah satunya adalah model pembelajaran *indirect* dan *direct*.

Model pembelajaran *indirect* adalah pendekatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa. Dalam model ini, pendidik memfasilitasi pembelajaran dengan memberikan pertanyaan inspiratif, membangkitkan diskusi, dan memberikan tugas kepada siswa. Siswa memiliki kebebasan untuk menemukan jawaban mereka sendiri melalui eksplorasi dan refleksi, serta membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung.

Sementara itu, model pembelajaran *direct* adalah pendekatan pembelajaran yang dipimpin oleh pendidik. Dalam model ini, pendidik memiliki peran yang lebih dominan dalam memandu dan mengarahkan proses pembelajaran. Mereka memberikan penjelasan yang terperinci, mengajukan pertanyaan yang terarah, dan memberikan instruksi yang spesifik kepada siswa. Siswa dapat memperoleh pemahaman melalui penyampaian informasi dan pemodelan yang dilakukan oleh pendidik.

Kedua model pembelajaran ini memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Model pembelajaran *indirect* memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi siswa, serta dapat mendorong kreativitas dan kolaborasi antar siswa. Namun, model ini membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses pembelajaran dan memerlukan ketrampilan fasilitator yang baik (Shofiyah et al., 2019).

Model pembelajaran *direct* memberikan panduan yang jelas kepada siswa, efektif dalam mengajarkan konsep-konsep yang abstrak, dan dapat meningkatkan pemahaman siswa melalui penggunaan metode pengajaran yang terstruktur. Namun, model ini cenderung mengurangi keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran dan kurang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Pilihan model pembelajaran *indirect* atau *direct* bergantung pada konteks pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diinginkan, serta karakteristik siswa. Pendekatan yang tepat dapat memaksimalkan hasil pembelajaran siswa. Oleh karena itu, seorang pendidik perlu mempertimbangkan dengan baik model pembelajaran mana yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

B. MODEL PEMBELAJARAN *INDIRECT*

1. Pengertian Pembelajaran *Indirect*

Pembelajaran *indirect* adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada pebelajar dibandingkan dengan pembelajaran *direct*. Pada pembelajaran ini pembelajar memberi kesempatan pada pebelajar untuk menemukan sesuatu dan mengembangkan ide-ide dan pikiran (Callahan., et.al, 1992). Pembelajaran *indirect* dibangun dengan berbagai aktivitas tugas yang dibangun dalam aktivitas belajar pebelajar. Dalam aktivitas pengajaran ini pembelajar tidak memberi pebelajar pengetahuan. Dalam pembelajaran *indirect* peran pembelajar adalah sebagai meneger yang mengajurkan pebelajar untuk melakukan hubungan yang luas (Armstrong, 1994). Pembelajaran *indirect* adalah pembelajaran yang menekankan fungsi pembelajar sebagai fasilitator, pembimbing (Moore, 2005). Dalam pembelajaran *indirect*, kegiatan yang dilakukan pebelajar dalam belajar

adalah kegiatan proses. Berdasarkan berbagai pandangan mengenai pembelajaran indirect disimpulkan bahwa pembelajaran indirect adalah pembelajaran yang melibatkan pebelajar untuk membangun pengetahuan melalui pengamatan langsung.

Berbagai keuntungan yang akan diperoleh dengan menerapkan pengajaran indirect, akan membangun dan memberdayakan kemampuan berfikir kreatif, kemampuan berfikir kritis, memecahkan masalah dan membuat keputusan (Armstrong, 1994). Kemampuan-kemampuan ini sangat dibutuhkan bagi pebelajar untuk dapat hidup dierah dengan perubahan yang sangat cepat.

Indirect adalah perluasan eksplorasi gerakan yang logis dan pendekatan penemuan terbimbing. Metode pembelajaran jump shoot bolabasket dengan metode indirect adalah prosedur atau cara-cara pemilihan belajar mengajar dan penataannya menurut kadar kesulitan, kompleksitas yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah digariskan dengan memberikan gerakan dasar menuju ke arah teknik gerakan yang sebenarnya (Gallahue and Ozmun, 1998).

Pembelajaran indirect antara lain adalah diskusi, discovery, dan inquiry (Moore, 2005). Adapun macam-macam pembelajaran indirect antara lain diskusi terbuka, pembelajaran discovery dan inquiry, pembelajaran mandiri, kerja kelompok kecil, dan bermacam-macam proyek (Callahan., et.al, 1992).

2. Urgensi Pembelajaran Indirect

Model pembelajaran indirect memiliki urgensi yang tinggi dalam konteks pendidikan. Melalui model ini, guru menjadi fasilitator atau pemandu proses belajar siswa dengan memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam mencari dan memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber dan upaya mandiri. Beberapa urgensi model pembelajaran indirect antara lain:

a. Aktif dan kreatif

Model ini mendorong siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Mereka diberikan kesempatan untuk memecahkan masalah, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era informasi saat ini. Dalam model ini, siswa memiliki peran lebih besar dalam menentukan arah belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Callahan, J.F., Clark, L.H., and Kellough, R.D. 1992. Teaching in the Middle and Secondary Schools: Problem Solving, Discovery and Inquiry. New York, Oxford, Singapore, Sydney: Maxwell Macmillan International
- Gallahue, David L., dan Ozmun, John C. 1998. Understanding Motor Development Infant Children, Adolescent, Adults. USA : Mac Graw Hill Company
- Kusuma, I. A., Yulianto, R., & Ardianzah, A. (2019). Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Direct Dan Indirect Terhadap Peningkatan Kemampuan Servis Tenis Lapangan Tahun 2019 (Studi Eksperimen Pada Mahamasiswa Putra Semester IV Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Jurusan PKO UTP Surakarta). *Jurnal Ilmiah Spirit*, 19(2). Moore, K.D. 2005. Effective Instructional Strategies From Theory to Practice. Thousand Oaks: Sage Publications
- Shofiyah, S., Daffa Akmal, M., Chairul Banin, M., Sukmawati, A., & Khoerunisa, S. (2021). Peran Ayah Dalam Pendidikan Tauhid. *Inferensi.Uinsalatiga.Ac.Id*.
<https://inferensi.uinsalatiga.ac.id/index.php/iciegc/article/view/69>
- Shofiyah, S., Siregar, N., dan, A. S.-E. J. I. K., & 2020, undefined. (2019). Urgensi Kecerdasan Sosial (Social Intelligent) Bagi Anak Usia Dini. *Adpiks.or.Id*, 2(1).
<https://adpiks.or.id/ojs/index.php/emanasi/article/view/16>
- Syamsi, K., & Syamsi, K. (1998). Metode Pembelajaran Kosakata. *Cakrawala Pendidikan*
- Wardana, P. (2017). *Pengaruh Pendekatan Pembelajaran dan Koordinasi Mata-Tangan terhadap Peningkatan Hasil Free Throw Pada Permainan Bola Basket (Studi Eksperimen Metode Pembelajaran Direct dan Indirect pada Mahasiswa Putra Semester 5, PKO FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta)* (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).

PROFIL PENULIS



Siti Shofiyah, S.Pd.I., M.Ag

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta sejak tahun 2021. Penulis juga merupakan Tutor *Online* Universitas Terbuka. Penulis menyelesaikan Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dan mendapatkan gelar Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2018. Saat ini penulis merupakan Gugus Kendali Mutu (GKM) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta. Penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan diberbagai jurnal serta aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan seminar/konferensi.

Email: sitishofiyah@umj.ac.id

BAB 5

MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

Isna Fatimatuz Zahroh, M.Pd
Unugha Cilacap

A. PENDAHULUAN

Belajar dan pembelajaran merupakan suatu yang saling berkesinambungan. Pembelajaran tidak terlepas dengan yang namanya trik atau cara yang digunakan dalam proses belajar siswa untuk memperoleh hasil belajar yang baik bahkan lebih dari hasil sebelumnya. Model pembelajaran termasuk salah satu dari trik tersebut. Dalam pembelajaran guru perlu menerapkan berbagai model yang bisa digunakan.

Seorang guru diharapkan memiliki motivasi dan semangat pembaharuan dalam proses pembelajaran yang dijalaninya. Guru mampu mengelola kelasnya dengan baik terutama saat pembelajaran. Mengelola dalam hal ini guru mampu menguasai ketrampilan dasar mengajar seperti membuka dan menutup pembelajaran, menjelaskan, menginovasi penggunaan media/model/strategi/metode, memberi penguatan dan sebagainya, guru perlu melaksanakan pembelajaran yang kondusif.

Selain itu juga guru harus adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan dibidang pendidikan, baik yang berkaitan dengan kualitas pembelajaran ataupun yang berkaitan dengan peningkatan prestasi belajar siswanya. Sehingga guru perlu menggunakan model pembelajaran untuk menunjang keberhasilan siswannya. (Handayani, Mintarti, & Megasari, 2020)

Penggunaan model pembelajaran diharapkan membuat siswa lebih fokus belajar dan tidak mengalami kebosanan dalam belajar. Hal inilah mengapa guru perlu melakukan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Dengan adanya banyak model pembelajaran yang ada guru perlu memilih memilih penggunaannya yang disesuaikan dengan materi serta tujuan pembelajaran agar pembelajaran lebih mengena dan materi tersampaikan dengan baik. Pemilihan model pembelajaran ini juga perlu disesuaikan dengan karakter siswanya, karena setiap kelas memiliki karakter yang berbeda-beda, jadi guru harus jeli dalam memilih setiap model pembelajaran yang akan digunakan.

Selain itu guru juga harus mampu berinteraksi secara baik dengan siswanya. Menurut Pebriyani (Pebriani & Rosnaningsih, 2018) salah satu model pembelajaran yang dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam proses kematangan emosional dalam penyerapan ilmu pengetahuan yakni pembelajaran kooperatif.

B. MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING

Secara bahasa model pembelajaran berarti sebuah contoh atau memperagakan/ meniru. Menurut Kaniah (Kaniah, 2017) model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain model pembelajaran adalah bungkus atau bingkai penerapan suatu pendekatan, metode dan teknik pembelajaran dengan langkah-langkah (*shintax*) yang lebih jelas dan sistematis.

Sedangkan model pembelajaran menurut Kementerian Pendidikan Nasional adalah suatu rencana mengajar yang memperlihatkan “pola pembelajaran” tertentu. Pola yang dimaksud dalam kalimat “pola pembelajaran” adalah terlihatnya kegiatan yang dilakukan guru, siswa, serta bahan ajar yang mampu menciptakan siswa belajar, juga tersusun secara sistematis mengenai rentetan peristiwa pembelajaran (sintaks).

Sunarti dkk (Lewang, Muhammadiyah, & Madjid, 2023) mengemukakan bahwa model pembelajaran diartikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan pengalaman yang sistematis dan sistemis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru

dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar dan mengajar (pembelajaran).

Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konsep atau pola pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang tersusun secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ada beberapa macam model pembelajaran yang bisa diterapkan oleh guru, salah satunya yaitu model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan model pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat hingga lima orang siswa dengan struktur kelompok bersifat heterogen (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016).

Menurut Arihi dalam La Iru (Iru & Arihi, 2012) mengemukakan model pembelajaran *cooperative learning* yaitu model pembelajaran dalam kelompok-kelompok kecil, dengan 3-5 siswa, yang dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi, sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab individu, tanggung jawab berpasangan, juga mempunyai tanggung jawab dalam kelompok.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja yang memberikan gambaran secara sistematis tentang pencapaian pembelajaran dalam rangka membantu siswa belajar dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan gambaran umum tetapi tetap memiliki tujuan tertentu. Hal ini membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang telah menerapkan langkah-langkah atau pendekatan pembelajaran yang cakupannya lebih luas lagi (Simeru, et al., 2023).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik (*academic skill*) sekaligus keterampilan sosial (*social skill*) termasuk interpersonal skill. Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan

DAFTAR PUSTAKA

- Astini, G. N. (2023). Modle group Investigation untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X IPA SMA. *Journal of Education Action Research*, Vol 7 (7), 299.
- Eka Lengari, M. P., & Agustika, G. S. (2020). Pengaruh Model pembelajaran Group Investigation Berbantuan Media Flash Card Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Penelitian Pengembangan Pendidikan*, vol 4 (1), 65.
- Fatimah, R. F., Hartono, R. A., Wahyuni, & Nursakiah, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas X SMKS Muhammadiyah Bungoro. *Jurnal Guru Pencerah Semesta*, Vol 1 (2), 127.
- Handayani, D., Mintarti, S. U., & Megasari, R. (2020). *Model-model Pembelajaran Inovatif di era Revolusi Industri 4.0*. Malang: Edulitera.
- Iru, L., & Arihi, L. S. (2012). *Analisis Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kaniah. (2017). *9 Metode Pembelajaran Efektif & menyenangkan Best Practice Pembelajaran PAI Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Krissandi, A. D., Widharyanto, & Dewi, R. P. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD (Pendekatan dan Teknis)*. Bekasi: Media Maxima.
- Lewang, S., Muhammadiyah, M., & Madjid, S. (2023). *Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2012*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Pebriani, M., & Rosnaningsih, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tebak kata Terhadap Kemampuan Menulis Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pasar Kemis II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Sosial dan Humaniora, IKRAITH-HUMANIORA*, 2 (2), 49.
- Pramartha, I. A., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together terhadap Hasil Belajar IPA ditinjau Abilitas Akademik pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah penelitian dan Pengembangan*, 249.
- Salamun, Widyastuti, A., Syawaluddin, Astuti, R. N., Iwan, Simarmata, J., et al. (2023). *Model-Model pembelajaran Inovatif*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Simeru, A., Natusion, T., Takdir, M., Siswati, S., Susanti, W., Karsiwan, W., et al. (2023). *Model-Model Pembelajaran*. Klaten: Lakeisha.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Vioreza, N., Marhamah, Nugroho, B. T., Solihat, E., Hasanah, N., Oktaviana, E., et al. (2020). *Model dan Metode Pembelajaran*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Zahroh, I. F. (2023). *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*. Banyumas: Wawasan Ilmu.

PROFIL PENULIS



ISNA FATIMATUZ ZAHROH, M.PD

Penulis merupakan Dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) sejak tahun 2022. Selain menjadi dosen penulis juga pernah mengajar di sekolah tingkat dasar selama 5 tahun. Selain mengajar, penulis juga aktif di beberapa organisasi. Salah satu buku yang penulis telah hasilkan yaitu Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. Penulis merupakan lulusan prodi PGMI UIN

SAIZU Purwokerto baik jenjang Strata 1 dan Strata 2.

Email: isnafatimah1512@gmail.com

BAB 6

MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*

Mahliga Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag
Universitas Pamulang

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran berbasis masalah merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada penerapan pengetahuan untuk memecahkan masalah nyata. Dalam model ini, siswa akan dipaparkan pada sebuah masalah yang kompleks dan menantang, yang memerlukan pemecahan melalui pemikiran kritis dan kreatif.

Model pembelajaran berbasis masalah mencakup pertanyaan dan pengajuan masalah, penyelidikan otentik, kolaborasi dan produksi, dan demonstrasi yang berfokus pada hubungan interdisipliner. Pembelajaran berbasis masalah tidak dirancang agar guru dapat menyampaikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa. Pembelajaran berbasis masalah adalah penggunaan masalah-masalah dunia nyata (asli) yang tidak terstruktur, terbuka, sebagai konteks bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran tradisional yang menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai penerapan konsepnya, pembelajaran berbasis masalah menggunakan permasalahan dunia nyata sebagai pemicu terjadinya proses pembelajaran sebelum siswa mengetahui konsep formalnya (Saputra, 2021).

Pembelajaran berbasis masalah mengharuskan siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran, dimana mereka akan mengidentifikasi, menganalisis, dan merumuskan solusi untuk masalah yang ada. Model ini melibatkan pemecahan masalah secara kolaboratif dalam kelompok kecil, dimana siswa saling berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi ide.

Tujuan utama dari pembelajaran berbasis masalah adalah mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah siswa. Dalam proses tersebut, siswa juga akan mengasah kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, serta mengembangkan sikap positif terhadap tantangan dan kemampuan beradaptasi.

Pembelajaran berbasis masalah juga mendorong siswa untuk belajar secara mandiri dan mandiri, karena mereka harus mencari informasi, melakukan penelitian, dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari untuk menyelesaikan masalah yang ada. Oleh karena itu, model ini sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis, mandiri, dan penerapan pengetahuan pada situasi dunia nyata.

Penggunaan pembelajaran berbasis masalah juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengalami dan memahami relevansi pengetahuan dalam konteks kehidupan nyata. Dalam proses ini, siswa akan melihat hubungan antara teori dengan praktik, sehingga memperkuat pemahaman mereka dan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

Dalam kesimpulannya, pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, pemecahan masalah, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Melalui model ini, siswa akan lebih aktif, bersemangat, dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

B. MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING

Problem Based Learning atau Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah strategi pengajaran yang berpusat pada siswa yang mengutamakan pembelajaran aktif dan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah di dunia nyata. Hal ini mendorong siswa untuk mengeksplorasi masalah yang

kompleks, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menerapkan pengetahuan mereka untuk menemukan solusi.

Pembahasan model pembelajaran PBL dapat berkisar pada beberapa hal pokok:

1. Identifikasi Masalah

Dalam PBL, siswa disajikan masalah atau skenario dunia nyata yang otentik dan relevan. Masalah tersebut harus menantang siswa untuk berpikir kritis dan mendorong mereka untuk mencari solusi potensial.

2. Pembelajaran Kolaboratif

PBL mempromosikan pembelajaran kolaboratif, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menganalisis masalah, bertukar pikiran, dan mengembangkan solusi yang mungkin. Aspek kolaboratif ini menumbuhkan keterampilan komunikasi, kerja tim, dan pemecahan masalah.

3. Pendekatan Berbasis Inkuiri

PBL menggunakan pendekatan berbasis inkuiri, dimana siswa secara aktif mencari informasi dan sumber untuk memahami masalah secara utuh. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan penting, melakukan penelitian, dan menghasilkan hipotesis untuk memecahkan masalah.

4. Pembelajaran Mandiri

Dalam PBL, siswa mengambil kepemilikan atas proses belajar mereka. Mereka bertanggung jawab untuk mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, menetapkan tujuan pembelajaran, dan menemukan sumber daya untuk mengisi kesenjangan tersebut. Hal ini mendorong keterampilan belajar mandiri dan seumur hidup.

5. Penilaian Otentik

PBL menekankan penggunaan penilaian otentik yang mencerminkan pemecahan masalah di dunia nyata. Daripada ujian atau kuis tradisional, siswa dinilai berdasarkan kemampuan mereka menganalisis, mengevaluasi, dan mengusulkan solusi terhadap masalah.

6. Transfer Pembelajaran

PBL berfokus pada penerapan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks dunia nyata. Dengan memecahkan masalah autentik, siswa dapat

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, N. (2000). Penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah (Problem Based Instruction) Dalam Pembelajaran Matematika Di SMU. <http://www.depdiknas.go.id/jurnal>
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Lepinski., (2005), Problem Based Learning: A New Approach To Teaching, Training & Developing Employees. Cokie Lepinski, Assistant Communications Manager Marin County Sheriff's Office
- Redhana, I. W. (2013). Model pembelajaran berbasis masalah untuk peningkatan keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kritis. *Jurnal pendidikan dan Pengajaran*, 46(1).
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).

PROFIL PENULIS



Mahliga Fitriansyah, S.Pd.I., M.Ag

Penulis merupakan Dosen pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Strata-1 di Fakultas Agama Islam Universitas Pamulang. Penulis juga merupakan Tutor *Online* Universitas Terbuka dan seorang Guru di Sekolah Swasta. Penulis menyelesaikan Sarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dan mendapatkan gelar Magister Studi Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta pada tahun 2020.

Email: aaliga544@gmail.com

BAB 7

MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

Siti Afifah, M.Pd.
Universitas Nurul Huda

A. PENDAHULUAN

Pada era sekarang kurikulum selalu berubah-ubah hal ini dengan tujuan agar perkembangan pendidikan di Indonesia dapat mengikuti perkembangan zaman. Sekarang ini kurikulum di Indonesia dalam proses berganti ke kurikulum baru. yang mana sebelumnya kurikulum 2013 sekarang berubah menjadi kurikulum merdeka. Dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran di sekolah dasar terdapat mata pelajaran P5. P5 adalah sistem pembelajaran yang bertujuan untuk mengamati dan menyelesaikan permasalahan di sekitar melalui lima aspek utama, yaitu potensi diri, pemberdayaan diri, peningkatan diri, pemahaman diri, dan peran sosial.

Pendidikan memiliki peran penting dalam menghasilkan generasi muda yang produktif yang memiliki daya saing global. Sistem pendidikan di Indonesia perlu menguatkan dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan di abad 21. Berkaitan dengan hal ini kurikulum perlu semakin fokus pada membangun kompetensi ini, tidak lagi menitikberatkan pada jumlah materi pelajaran yang harus dipelajari. Kompetensi-kompetensi yang dibutuhkan di era global ini terbangun dari proses belajar yang mendalam, dimana peserta didik memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi suatu konsep, mengkonstruksi ilmu pengetahuan dengan lebih bebas dan tidak

tergesa-gesa karena harus mempelajari materi pelajaran lainnya (Rusman, 2021).

Upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi yang memiliki daya saing global, pemerintah melalui kemendikbudristek meluncurkan program kurikulum baru yang lebih memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya, yaitu kurikulum merdeka. Sejalan dengan yang dipaparkan Sufyadi dkk. (2021), bahwa pada kurikulum merdeka pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan.

Model pembelajaran diterapkan untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang inovatif itu sangat banyak diantaranya *Project Based Learning* (PjBL) dimana pendekatan ini menekankan pembelajaran melalui kegiatan yang cukup rumit. *Project Based Learning* ialah salah satu proses kegiatan belajar mengajar yang memberi penekanan kuat pada pemecahan masalah sebagai usaha kolaboratifnya. Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mengerjakan suatu proyek yang bermanfaat untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan.

B. MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice & Well), Sedangkan menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Model pembelajaran ini harus mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan termasuk didalamnya tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Jadi model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sebuah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasi- kan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran. Dengan demikian aktivitas pembelajaran benar-benar merupakan kegiatan bertujuan yang tertata sistematis. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan karakteristik setiap kompetensi dasar yang disajikan. Tidak semua model pembelajaran cocok untuk setiap kompetensi dasar. Guru perlu memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, potensi, minat, bakat, dan kebutuhan peserta didik yang beragam agar terjadi interaksi optimal antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa.

2. Pengeritan *Project Based Learning*

Project based learning merupakan salah satu strategi pengajaran konstruktivisme. PjBL memungkinkan siswa untuk berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah. Dalam *Project based learning*, siswa bekerja secara kolaboratif dengan orang lain dan merefleksikan apa yang telah dipelajari. Selain itu, siswa dapat menjadi aktif dalam proses pencarian dan pengambilan keputusan dengan meningkatkan keterampilan berpikir praktis mereka (Kızkapan & Bektaş, 2017). Dengan model pembelajaran *Project based learning* proses inkuiri dapat terjadi dimulai dengan memberikan pertanyaan stimulus (*driving question*) dan dapat menuntun peserta didik dalam proyek yang bekerja secara kolaboratif dengan mengintegrasikan berbagai pengetahuan yang berasal dari materi yang dipelajari. Dapat dikatakan pula bahwa model *Project based learning* ini adalah proses investigasi mendalam mengenai sebuah permasalahan di dunia nyata (Fahrezi dkk., 2020).

Project based learning adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran, menitik beratkan proses belajar yang memiliki hasil akhir berupa produk. Artinya, peserta didik diberi kebebasan untuk menentukan aktivitas belajarnya sendiri, mengerjakan proyek pembelajaran secara kolaboratif sampai diperoleh

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fathurrohman, M. (2016). Model Pembelajaran Inovatif: Alternatif desain Pembelajaran yang Menyenangkan. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Grant, M.M. 2002. Getting A Grip of Project Based Learning : Theory, Cases and Recommendation. North Carolina : Meridian A Middle School Computer Technologies. Journal Vol. 5.
- Guido, Marcus. 2022. Project-Based Learning (PBL) Benefits, Examples & 10 Ideas for Classroom Implementation [online]. Link: <https://www.prodigygame.com/main-en/blog/project-based-learning> (Accessed: 2 June 2022).
- Lucas, G. (2005). George Lucas educational foundation. Retrieved March, 20, 2005.
- Mulyasa, E. (2014). Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati, Ai Sri & Harianti, Dwi. 2020. Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) [online].
- Purnomo, E. A., & Mawarsari. (2014). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran IDEAL Problem Solving Berbasis Project Based Learning. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 1, 24–31.
- Saefudin, A & Berdiati, I. (2014). Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sintaks Model Project Based Learning dalam Pembelajaran [online]. Link: <https://bertema.com/sintaks-model-project-based-learning-dalam-pembelajaran> Accessed: 2 June 2022)

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1).

PROFIL PENULIS



Siti Afifah, M.Pd.

Penulis merupakan Dosen Media Pembelajaran Pembelajaran Inovatif dan Perpajakan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nurul Huda sejak tahun 2019. Sebagai seorang yang sepenuhnya mengabdikan dirinya sebagai dosen, selain pendidikan formal yang telah ditempuhnya penulis juga mengikuti berbagai pelatihan untuk meningkatkan kinerja dosen, khususnya di bidang pengajaran, penelitian dan pengabdian. Penulis juga merupakan wirausaha Penjualan Beras Organik, mulai dari beras Hitam, Merah dan Putih,. Beberapa buku yang penulis telah hasilkan, di antaranya Microteaching dan Transformasi Pembelajaran di Era Digital. Selain itu, penulis juga aktif melakukan penelitian yang diterbitkan di berbagai jurnal nasional maupun internasional. Penulis juga aktif menjadi pemakalah diberbagai kegiatan dan menjadi narasumber pada workshop/seminar/lokakarya tertentu.

Email: afifah@stkipnurulhuda.ac.id

BAB 8

MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY BASED LEARNING*

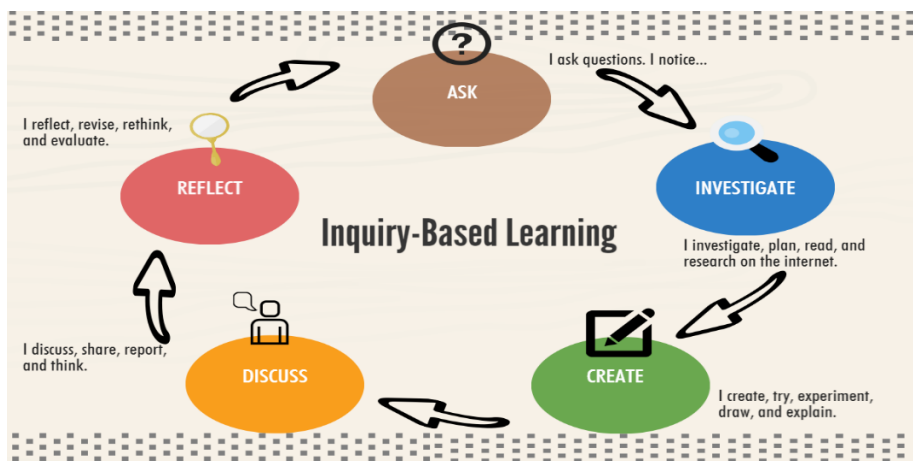
Fenni Kurniawati Ardah S.Pd., M.Pd
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah
Prof. Dr. Hamka

Kata “*Inquiry*” berasal dari bahasa Inggris yang berarti mengadakan penyelidikan, menanyakan keterangan, melakukan pemeriksaan Echols dan Shadily (2003). Sedangkan, Gulo (2008) inkuiri berarti pertanyaan atau pemeriksaan, penyelidikan. Sumantri dan Permana (1999), menyatakan bahwa metode *inquiry* adalah cara penyajian pelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menemukan informasi dengan atau tanpa bantuan guru.

Model inkuiri merupakan proses pembelajaran yang dibangun atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peserta didik. Peserta didik didorong untuk berkolaborasi memecahkan masalah bukan sekedar menerima instruksi langsung dari gurunya. Adapun tugas guru dalam lingkungan belajar berbasis pertanyaan untuk menyediakan pengetahuan dengan membantu peserta didik menjalani proses menemukan sendiri pengetahuan yang mereka cari dan guru berfungsi sebagai fasilitator bukan sumber jawaban.

Inquiry Based Learning didasari atas pemikiran Dewey (2009), seorang pakar pendidikan Amerika, yang mengatakan bahwa pembelajaran, perkembangan, dan pertumbuhan seorang manusia akan optimal saat mereka dihadapkan dengan masalah nyata dan substantif untuk dipecahkan. Ia percaya

bahwa kurikulum dan instruksi seharusnya didasarkan pada tugas dan aktivitas berbasis komunitas yang integratif dan melibatkan para pembelajar dalam tindakan-tindakan sosial pragmatis yang membawa manfaat nyata pada dunia. Inkuiri mengasumsi bahwa sekolah berperan sebaik mungkin untuk mempermudah pengembangan diri sendiri (*self - development*). Oleh karena itu, inkuiri bersifat berpusat pada peserta didik, menentukan supaya para peserta didik ikut serta secara aktif dalam pembelajarannya. Inkuiri melibatkan unsur *search surprise*, dan sifat ini menjadikannya bersifat sangat memotivasi peserta didik. Tidak ada kumpulan pengetahuan dan kecakapan yang harus dipelajari oleh semua. Proses pembelajaran dipandang sebagai hasil yang penting seperti produknya, misalnya apa yang dipelajari. Sedangkan, guru dalam model *Inquiry Based Learning* berperan sebagai fasilitator yang memberikan tantangan kepada para peserta didik dengan membantu mereka mengidentifikasi pertanyaan dan masalah, serta membimbing inkuiri yang dilakukan. Dengan demikian, pendekatan inkuiri memandang peserta didik sebagai pemikir yang aktif mencari, memeriksa, memproses data dari lingkungannya menuju beragam tujuan yang paling cocok dengan karakteristik-karakteristik mentalnya.



Gambar 8.1 Model *Inquiry Based Learning*

A. KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN INKUIRI

Model *inquiry* ini berangkat dari asumsi bahwa sejak manusia lahir ke dunia, manusia memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya. Rasa ingin tahu tentang keadaan alam disekelilingnya merupakan kodrat manusia sejak lahir ke dunia. Kuslan dan Stone (1969), menjelaskan ciri-ciri pendekatan inkuiri dalam pembelajaran yaitu:

1. Menggabungkan keterampilan proses.
2. Jawaban yang dicari peserta didik tidak diketahui terlebih dahulu.
3. Peserta didik berhasrat untuk menemukan pemecahan masalah.
4. Hipotesis dirumuskan oleh peserta didik untuk membimbing percobaan atau eksperimen atau penyelidikan.
5. Peserta didik mengusulkan cara-cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan menggunakan sumber lainnya.
6. Peserta didik melakukan penelitian secara individu atau kelompok untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam menguji hipotesis tersebut.
7. Peserta didik mengolah data sehingga mereka sampai pada kesimpulan.

Lebih lanjut dijelaskan Hosnan (2014), bahwa ciri-ciri pembelajaran inkuiri yaitu: (1) menekankan pada aktivitas peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan, (2) aktivitas yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan sehingga diharapkan dapat menumbuhkan sikap percaya diri, (3) tujuan dari penggunaan pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis, atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Pendekatan inkuiri memiliki tahapan-tahapan, Gulo (2002) menjelaskan bahwa ada lima tahapan dalam inkuiri antara lain: merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, menarik kesimpulan sementara. Kemampuan peserta didik yang harus dikembangkan dalam proses inkuiri disajikan pada Tabel 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Bell, R. L., Smetana, & Binns, I. (2005). Simplifying inquiry instruction: Assessing the inquiry level of classroom activities. *The Science Teacher*, 72(7), hlm. 30 – 33.
- Dewey, J. (2009). Pendidikan Dasar Berbasis Pengalaman. Penerjemah: Ireine V. Pontoh. Jakarta: PT. Indonesia Publishing.
- Echols, J. M., & Shadily, H. (2003). Kamus Inggris-Indonesia (An English-Indonesian Dictionary). Jakarta: Gramedia.
- Gulo. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo
- Gulo. (2005). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo
- Gulo. (2008). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Grasindo
- Hosnan. (2014). Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jin G. & Bierma T. J. (2010). Guided-inquiry learning in environment health. *National Environment Health Association*. Vol. 7 No. 6.
- Kuslan, L.I & A.H. Stone. (1969). Teaching Children Science: an Inquiry Approach. California: Wadsworth Publishing Company.
- Llewellyn, Douglas. (2011). Differentiated instruction in Literacy, Math, and Science. USA: Crowin a Sage Company
- Sumantri, M., & Permana., J. (1999). Strategi Pembelajaran. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Roestiyah., NK. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya., W. (2005). Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sund, R. B., & Trowbridge, L. W. (1973). Teaching Science by Inquiry in the Secondary School. Ohio: A Bell & Howell Company.

PROFIL PENULIS



Fenni Kurniawati Ardah SP.d., M.Pd lahir di Roi 26 Juni 1996 anak pertama dari dua bersaudara dari Bapak Ferry Agus Munandar dan Ibu ST. Fatimah. Telah menyelesaikan S1 Pendidikan Fisika di Universitas Negeri dan lulus pada bulan Desember tahun 2018. Kemudian penulis melanjutkan S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka dan lulus pada bulan Januari tahun 2024. Buku yang telah dihasilkan oleh penulis yakni book chapter “Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Penerapannya” yang diterbitkan oleh Tahta Media Group.

BAB 9

MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Dr. Uswatun Khasanah., M.Pd.I., CPHCEP
Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran
Semarang

A. PENGANTAR BLENDED LEARNING

Pesatnya perkembangan teknologi informasi telah mengubah persepsi, gaya hidup, dan pola masyarakat. Masyarakat semakin bergantung pada perangkat komunikasi seperti laptop dan smartphone untuk berbagai aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, guna meningkatkan mutu pembelajaran perlu digunakan alat komunikasi ini.

Blended Learning memungkinkan guru/dosen memberikan pengalaman belajar yang lebih komprehensif bagi siswanya. Anda dapat menggabungkan model pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. *Blended learning* dapat diartikan sebagai model pembelajaran yang memadukan model pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan model pembelajaran online (*e-learning*). Model pembelajaran ini merupakan evolusi dari model pembelajaran *e-learning*. Pada model *e-learning*, proses pembelajaran hanya mengandalkan pembelajaran online. Meskipun *e-learning* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas dan proses pembelajaran, namun masih terdapat kekurangan khususnya pada pendidikan formal, seperti: sekolah atau universitas.

Blended learning tidak hanya memberikan pengalaman lebih bagi siswa, namun ada juga beberapa manfaat lain yang dapat Anda pertimbangkan ketika

menerapkan model pembelajaran *blended learning* ini, seperti pengurangan biaya belajar dan pembelajaran. (Stein & Graham, 2014: 14). Dari segi aksesibilitas, penerapan model *blended learning* memungkinkan guru/dosen menyebarkan materi pembelajaran dan media pembelajaran secara online sehingga siswa dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja dengan menggunakan koneksi internet. Hal ini dapat dilakukan melalui laptop atau dari ponsel cerdas.

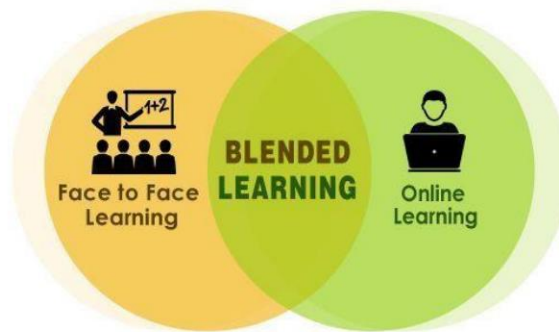
Dari segi kualitas pembelajaran, penerapan model pembelajaran meningkatkan pengalaman belajar siswa melalui berbagai media pembelajaran, seperti format teks, audio, video, animasi, atau forum diskusi online. Sistem online juga mengeluarkan biaya yang terkait dengan proses pembelajaran, seperti penyediaan materi pembelajaran, pendistribusian materi, dan bila perlu penyediaan media pembelajaran.

Arah perkembangan teknologi pendidikan saat ini tidak hanya fokus pada perkembangan kognitif saja, namun juga pada pengembangan keterampilan dan sikap emosional. Oleh karena itu, perlu dikembangkan model pembelajaran yang dapat mencakup aspek yang lebih komprehensif. Terbatasnya waktu dan terbatasnya akses terhadap materi pembelajaran tentu menjadi kendala utama peningkatan kualitas siswa. Dengan menggunakan model *blended learning* yang memadukan pembelajaran daring dan tatap muka, kita dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mencapai hasil yang positif.

Konsep *blended learning* secara konvensional memadukan pembelajaran yang biasanya berlangsung di dalam kelas dengan pembelajaran yang berlangsung secara online atau kolaboratif dan individual. *Blended learning* menggabungkan berbagai media pembelajaran (teknologi, aktivitas) untuk menciptakan program pembelajaran terbaik bagi siswa tertentu. *Blended* artinya pembelajaran konvensional (tatap muka di kelas) didukung format pembelajaran elektronik (Masripah, 2021). Konsep *Blended Learning* dirancang sebagai proses pembelajaran yang berfokus pada siswa. Dalam kegiatan *blended learning*, siswa tidak hanya berada di layar, namun menjadi pusat kegiatan. Keseluruhan rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa biasanya ditentukan sebelumnya.

Model *blended learning* berisi model pembelajaran tatap muka, yang beririsan dengan *blended learning* (Widaningsih, 2019). *Blended Learning*

mencakup Pembelajaran Berbasis Komputer, yang mencakup pembelajaran online. Pembelajaran *blended learning* mencakup pembelajaran berbasis internet, termasuk pula pembelajaran berbasis web. Pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa *Blended Learning* mempunyai pembelajaran tatap muka yang beririsan dengan *Blended Learning*, bahwa *Blended Learning* dan komponen-komponennya berbasis komputer, dan pembelajaran online Learning berbasis web.



Gambar 9.1. Ilustrasi pembelajaran blended learning.

Sumber: <http://www.swiftelearningservices.com/blended-learning-solutions/>

Menurut Hrastinski (2019), empat konsep *blended learning* adalah:

1. *Blended learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan atau berbagai teknologi berbasis web untuk mencapai tujuan pendidikan.
2. *Blended learning* merupakan perpaduan pendekatan pembelajaran yang berbeda (behaviorisme, konstruktivisme, kognitivisme, dll) untuk mencapai keberhasilan belajar yang optimal dengan dan tanpa teknik pembelajaran.
3. Pembelajaran campuran juga menggabungkan banyak format pembelajaran teknis, termasuk: Kaset video, CD-ROM, pelatihan berbasis web, film) dan pengajaran tatap muka.
4. Pembelajaran campuran menggabungkan teknologi pembelajaran dengan tugas kerja dunia nyata untuk memberikan dampak positif pada pembelajaran dan tugas.

Dapat disimpulkan bahwa *blended learning* merupakan perpaduan antara pembelajaran tatap muka (pembelajaran konvensional dengan metode

DAFTAR PUSTAKA

- Hrastinski, S. 2019. What Do We Mean by Blended Learning?. Association for educational Communications & technology : springer
- Khasanah, U. (2022). PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN: INOVASI DAN TELAAHNYA. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/170>
- Khasanah, U., Tabroni, I., Darodjat, Rochanah, Burhanudin, M., Lasty, W. F., Munandar, H., Irawan, I., Trisnawati, S. N. I., & Abdullah, T. (2023). LANDASAN PENDIDIKAN: KONSEP DAN MAKNA. *Penerbit Tahta Media*. Retrieved from <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/291>
- Masripah, I. 2021. Peranan Dosen Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Blended Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Generasi Milenial. *Fokal Jurnal Kesekretarisan Dan Manajemen*, 892) ; 7-23
- Saliba, G., Rankine, L., & Cortez, H. (2013). *Fundamentals of blended learning*. University of Western Sydney.
- Stein, Jared & Graham, Charles R. (2014). *Essentials for Blended Learning*. Routledge: New York
- Wahyono, U. (2008). Pengembangan Model Pembelajaran Tik Untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Dalam Belajar Siswa. Universitas Tadulako.
- Widaningsih, I. 2019. Strategi dan Inovasi Pembelajaran Bahasa di era Revolusi Industri 4.0. *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Yagci, M. (2016). Blended Learning Experience in a Programming Language Course and the Effect of the Thinking Styles of the Students on Success and Motivation. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*.

PROFIL PENULIS



Dr. Uswatun Khasanah M.Pd.I., CPHCEP lahir di Sukoharjo, pada 07 April 1988, Putri Pertama dari Alm. Bapak Rochmad S.Ag dan Ibu Rohmah Suniyati. Pendidikan terakhir Penulis adalah Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta 2022.

Penulis menjadi Dosen pada tahun 2017. Memulai karir di STAI Muhammadiyah Klaten 2017-2020 dengan pengalaman struktural sebagai Kepala LPM. Lanjut pada tahun 2021-2022 berkarir di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Pengalaman Struktural Pernah menjadi Kepala LPM, Tim Audit Mutu Internal (AMI), Kaprodi S2 PAI, Direktur Pascasarjana di Institut Islam Mamba'ul 'Ulum (IIM) Surakarta. Saat ini penulis bekerja sebagai Dosen di Universitas Darul Ulum Islamic Center Sudirman GUPPI (UNDARIS) Ungaran Semarang. Selain itu penulis merupakan Owner and Founder Penerbit Tahta Media Group. Untuk melengkapi pengalamannya Penulis merupakan Reviewer dan Editor di beberapa Journal, Fasilitator Penulisan Buku Perguruan Tinggi (Buku Ajar, Monograf dan Refrensi). Penulis juga aktif di Asosiasi Dosen PTKIS Indonesia (*ADPETIKISINDO*) selaku Bendahara Umum periode 2020-2025. Buku dan Artikel yang pernah ditulis oleh penulis bisa dilihat melalui: <https://scholar.google.com/citations?user=UAlcP6wAAAAJ&hl=id> atau ID Sinta Penulis <https://sinta.kemdikbud.go.id/authors/profile/6875840> Penulis dapat dihubungi melalui Email: uswatunkhasanah6815@gmail.com

BAB 10

MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*

Atri Waldi, M.Pd.
Universitas Negeri Padang

A. PENDAHULUAN

Abad ke-21 telah memberikan pengaruh dalam sebuah transformasi besar dalam dunia pendidikan yang membuat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berperan besar dalam mengubah paradigma pembelajaran. Pada keadaan pascapandemi, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi seperti internet, komputer, perangkat seluler, dan berbagai aplikasi digital telah memengaruhi landasan pendidikan konvensional yang telah ada selama berabad-abad (Amnur et al., 2021).

Perkembangan pesat TIK menjadi katalis utama di balik perubahan pendidikan di abad ke-21 (Damayanti, 2022). Meluasnya ketersediaan akses internet, peningkatan komputasi, dan penetrasi perangkat seluler telah mengubah cara manusia berinteraksi dengan informasi dan pengetahuan. Dalam konteks pendidikan, teknologi ini membuka pintu terhadap sumber daya pendidikan yang tidak terbatas dan mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan terhubung. Kerja sama teknis pada unsur pengajaran akan memecahkan permasalahan yang ada dalam penyelenggaraan pendidikan (Refdinal et al., 2023).

Pembelajaran pada sistem pendidikan konvensional yang pendekatannya seringkali bersifat pasif seringkali tidak mampu mengakomodasi dinamika perkembangan peserta didik dan perkembangan ilmu pengetahuan

(Tumanggor, 2021). Keterbatasan interaksi dan kolaborasi di dalam kelas, serta keterbatasan metode penyampaian materi oleh guru, menjadi tantangan utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang memacu pemikiran kritis dan kreativitas (Afghani, 2021). Kehadiran TIK dalam dunia pendidikan memudahkan guru dalam mengajar dan menciptakan suasana belajar siswa secara kritis, interaktif, menarik, tidak membosankan, dan lebih efisien waktu (Lafendry, 2022). Penggunaan alat digital untuk pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) mendorong keterlibatan siswa secara langsung (Ibda et al., 2023).

Selain pesatnya perkembangan TIK. Model pembelajaran juga semakin berkembang. Saat ini telah ada yang disebut dengan model pembelajaran inovatif, salah satunya adalah model pembelajaran *flipped learning*. Pembelajaran terbalik adalah pendekatan modern yang menyediakan infrastruktur yang tepat untuk memperoleh keterampilan belajar abad ke-21 (Gündüz dan Akkoyunlu, 2020).

Pada saat ini integrasi digital untuk pendidikan abad ke-21 ini, teknologi harus digunakan secara strategis untuk memberi manfaat bagi siswa. Diantaranya adalah memfasilitasi siswa dengan bahan ajar digital yang berpotensi dalam memotivasi bahkan dapat berkontribusi dalam menginternalisasikan nilai pada zaman ini. Menurut Khoirotonisa (Rozhana dan Anwar, 2022) menyatakan bahwa pembelajaran yang baik adalah dengan adanya guru yang dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (kondusif, edukatif, dan inovatif). Magdalena et al. (2020) menambahkan bahwa pengembangan bahan ajar mampu membuat siswa lebih mudah paham dalam mengerti materi dan lebih aktif untuk lebih tahu materi yang sedang diajarkan. Penggunaan bahan ajar diperlukan guru dalam pembelajaran, karena bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar, oleh karena itu perlu adanya pengembangan produk bahan ajar yang menarik agar siswa tertarik dan menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa (Saputra dan Faizah, 2017). Hal ini menjadi penguatan bahwa bahan ajar tidak hanya berkaitan dengan hasil pada ranah kognitif saja, namun juga dalam ranah afektif dan psikomotor. Bahan ajar digital akan semakin memberikan dampak yang besar untuk pembelajaran berbasis *Flipped Learning* yang merupakan proses pembelajaran terbalik. Siswa diminta untuk mempelajari materi dari rumah (*online*) sebelum dilaksanakan proses pembelajaran tatap muka (Wijanarko dan Ganeswara, 2021).

B. PENTINGNYA PERMASALAHAN

Kegiatan belajar merupakan suatu aktivitas yang tidak akan terpisahkan selama manusia hidup. Seiring perkembangan zaman, kemajuan teknologi terus melesat canggih sehingga dalam proses pembelajaran juga hendaknya memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut (Jamhari et al., 2018). Pengetahuan teknologi berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengintegrasikan dan memanfaatkan kemajuan teknologi beserta aspek-aspeknya untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bahan ajar merupakan sarana pendidikan yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

Mengingat besarnya kontribusi bahan ajar ini dalam mencapai tujuan pembelajaran maka dalam beberapa hal mengalami perubahan, salah satu diantaranya adalah berkembangnya bahan ajar digital yang digunakan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan capaian tujuan pembelajaran. Sudah seharusnya guru lebih kreatif dalam mengembangkan bahan ajar yang digunakannya dalam pembelajaran. Pengembangan bahan ajar mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan, efektif, efisien, dan tidak melenceng dari tujuan pembelajaran. Bahan ajar dapat diartikan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara lengkap dan sistematis berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Bahan ajar bersifat sistematis artinya disusun secara urut sehingga memudahkan siswa belajar. Di samping itu bahan ajar juga bersifat unik dan spesifik. Unik maksudnya bahan ajar hanya digunakan untuk sasaran tertentu dan dalam proses pembelajaran tertentu, dan spesifik artinya isi bahan ajar dirancang sedemikian rupa hanya untuk mencapai kompetensi tertentu dari sasaran tertentu (Magdalena et al., 2020).

Bahan ajar yang digunakan sangat menentukan pencapaian setiap kompetensi dasar yang ditetapkan. Bahan ajar yang memenuhi kriteria baik akan melahirkan sebuah proses pembelajaran yang efektif. Namun sebaliknya, apabila bahan ajar kurang sesuai dengan kriteria maka yang akan lahir adalah berbagai permasalahan dalam pembelajaran. Selanjutnya bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Oleh karena itu bahan ajar digital yang inovatif akan berkontribusi lebih dalam pencapaian tujuan pembelajaran

- engagement. *Contemporary Educational Technology*, 14(1), ep331. <https://doi.org/10.30935/cedtech/11368>
- Fisher, D. (2022). Mathematics mobile blended learning development: Student-oriented high order thinking skill learning. *European Journal of Educational Research*, 11(1), 69-81. <https://doi.org/10.12973/euer.11.1.69>
- Gündüz, A. Y., & Akkoyunlu, B. (2020). Effectiveness of gamification in flipped learning. *Sage Open*, 10(4), 2158244020979837. <https://doi.org/10.1177/2158244020979837>
- Himmah, E. F. I. (2019). *Pengembangan e-modul menggunakan flip pdf professional pada materi suhu dan kalor* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Hwang, G. J., Lai, C. L., & Wang, S. Y. (2015). Seamless flipped learning: a mobile technology-enhanced flipped classroom with effective learning strategies. *Journal of computers in education*, 2, 449-473. <https://doi.org/10.1007/s40692-015-0043-0>
- Ibda, H., Al Hakim, M. F., Saifuddin, K., Khaq, Z., & Sunoko, A. (2023). Esports Games in Elementary School: A Systematic Literature Review. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 7(2), 319-329. <https://dx.doi.org/10.30630/joiv.7.2.1031>
- Jamhari, I., Susilaningasih, S., & Ulfa, S. (2018). Pengembangan Buku Suplemen 3d Augmented Reality Sebagai Bahan Belajar Tematik Tema Lingkungan Tentang Perkembangbiakan Hewan Untuk Siswa Kelas III SD. *Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 4(2), 76-81.
- Kemendikbud. (2022). *Serba-Serbi Kurikulum Merdeka*.
- Kemendikbud. (2023). *Apa itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran?*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/19602253884185-Apa-itu-Kriteria-Ketercapaian-Tujuan-Pembelajaran->.
- Lafendry, F. (2022). Implementasi ICT dalam Proses Pembelajaran di Sekolah. *Journal STAI Binamadani*, 5(1). <https://doi.org/10.51476/tarbawi.v5i1.316>

- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Magdalena, I., Prabandani, R. O., Rini, E. S., Fitriani, M. A., & Putri, A. A. (2020). Analisis pengembangan bahan ajar. *Nusantara*, 2(2), 180-187.
- Patandean, Y. R., & Indrajit, R. E. (2021). *Flipped classroom: Membuat peserta didik berpikir kritis, kreatif, mandiri, dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang responsif*. Penerbit Andi.
- Prasetya, I. (2022). *Metodologi Penelitian Pendekatan Teori dan Praktik*. umsu press.
- Refdinal, R., Adri, J., Prasetya, F., Tasrif, E., & Anwar, M. (2023). Effectiveness of Using Virtual Reality Media for Students' Knowledge and Practice Skills in Practical Learning. *JOIV: International Journal on Informatics Visualization*, 7(3), 688-694. <https://dx.doi.org/10.30630/joiv.7.3.2060>
- Rivelia, K. P., & Reinita, R. (2023). The Development of Nearpod Interactive Multimedia Using Problem Based Learning Models on Civics Learning in Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1117-1126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4897>
- Roach, T. (2014). Student perceptions toward flipped learning: New methods to increase interaction and active learning in economics. *International review of economics education*, 17, 74-84. <https://doi.org/10.1016/j.iree.2014.08.003>
- Rozhana, K. M., & Anwar, M. F. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Multiple Intelligences untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 6(1), 95-103. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v6i1.5957>
- Saputra, H. J., & Faizah, N. I. (2017). Pengembangan bahan ajar untuk menumbuhkan nilai karakter peduli lingkungan pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62-74.
- Sriwahyuni, I., Risdianto, E., & Johan, H. (2019). Pengembangan bahan ajar elektronik menggunakan flip pdf professional pada materi alat-alat

- optik di sma. *Jurnal Kumparan Fisika*, 2(3 Desember), 145-152.
<https://doi.org/10.33369/jkf.2.3.145-152>
- Suryani, N., Sutimin, L. A., Abidin, N. F., & Akmal, A. (2021). The Effect of Digital Learning Material on Students' Social Skills in Social Studies Learning. *International Journal of Instruction*, 14(3), 417-432.
- Susanto, M. L. (2021). Pembuatan Bahan Ajar Digital Praktikum Akuntansi Perusahaan Manufaktur Kelas XII. In *ConCEPT-Conference on Community Engagement Project* (Vol. 1, No. 1, pp. 738-745).
- Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). *Manajemen Pendidikan*. Penerbit K-Media.
- Viola, F. O., & Waldi, A. (2022). Pengembangan Media Interaktif Articulate Storyline 3 Berbasis Model Problem Based Learning (PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus Gunung Tungga Dharmasraya. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 1701-1713.
- Watin, E., & Kustijono, R. (2017). Efektivitas penggunaan E-book dengan Flip PDF Professional untuk melatih keterampilan proses sains. In *Prosiding Seminar Nasional Fisika (SNF)* (Vol. 1, pp. 124-129).
- Wijanarko, A. G., & Ganeswara, M. (2021). The Influence of Flipped Classroom Towards Students' Motivation and Learning Outcome in Mathematics: A Case of Students in SD Hj Isriati Baiturrahman 1 Semarang. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 9(1), 111-126. DOI: 10.21043/elementary.v9i1.10880
- Wijayanti, P. S. (2018). Pengembangan bahan ajar digital bahasa inggris matematika dengan bantuan videoscribe melalui e-learning. *Union*, 6(2), 356794.

PROFIL PENULIS



Atri Waldi, M.Pd. Merupakan dosen di Departemen Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia. Merupakan Alumni S1 dari Jurusan Ilmu Sosial Politik Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Padang dan melanjutkan S2 Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Konsentrasi Pendidikan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang. Karya ilmiah yang telah dipublikasikan mengarah kepada Pendidikan Karakter pada umumnya dan khususnya Pendidikan di Sekolah Dasar.

BAB 11

MODEL PEMBELAJARAN I CARE (*INTRODUCTION, CONNECT, APPLY, REPLY AND EXTEND*)

Meli Fauziah, M.A
UIN Sunan Gunung Djati bandung

A. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah interaksi antara siswa, siswa dan guru, siswa dan sumber belajar yang berlangsung secara edukatif sehingga siswa dapat mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilan untuk mencapai tujuannya. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mencakup serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan untuk memandu pembelajaran dan disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan pembelajar, yang mencakup sintaksis, system sosial, prinsip respon dan sistem pendukung. Model pembelajaran tertentu menekankan pengembangan ide-ide dan kegiatan siswa untuk menggunakan apa yang mereka ketahui. Salah satunya yaitu model pembelajaran I CARE, model pembelajaran ini dikembangkan dari hasil pembelajaran online. Prinsip-prinsip intruksional yang mendasarinya kemudain disajikan dalam bentuk modul pembelajaran yang terdiri dari beberapa tahananpan yaitu *Intorduction, Connctet, Apply, Reply dan Extend*. Model pembelajaran I CARE dapat diterapkan pada semua

jenjang pendidikan. Tujuan model pembelajaran I CARE memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

B. PENGERTIAN MODEL PEMBELAJARAN

Model adalah representasi sederhana dari suatu objek, benda, atau ide dalam bentuk kondisi atau fenomena alam. Model dapat merupakan model dari suatu benda, sistem, atau kejadian yang sebenarnya, dan berisi informasi tentang fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya (Atmowardoyo and Makassar 2023).

Model pembelajaran adalah pola atau rencana yang dapat digunakan untuk membuat kurikulum, membuat materi pelajaran, dan mengajar dalam situasi pembelajaran tertentu (Suyono & Hariyanto, 2015).

Sesuai dengan Pasal 2 Permendikbud No.103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah, model pembelajaran didefinisikan sebagai kerangka konseptual dan operasional untuk pembelajaran yang memiliki nama, karakteristik, urutan logis, pengaturan, dan budaya.

Memiliki arti yang lebih luas dari pada strategi, metode, atau hanya prosedur pembelajaran, model pembelajaran sendiri dapat didefinisikan sebagai seluruh rangkaian penyajian materi. Ini mencakup semua aspek sebelum, sedang, dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta semua fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Secara keseluruhan, model pembelajaran adalah kumpulan materi pembelajaran yang mencakup semua aspek pembelajaran sebelum, sedang, dan sesudah, serta semua fasilitas terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung selama proses belajar mengajar. Jika penulisan subbab terdapat pemaparan sub-subbab, maka dituliskan secara berurut ke bawah.

Berdasarkan semua pengertian diatas maka dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah tentang bagaimana cara setiap individu dapat belajar. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan pandangan hidup dan suasana kelas yang merupakan Kerjasama antara guru dan siswa.

C. FUNGSI, CIRI DAN ASPEK MODEL PEMBELAJARAN

1. Fungsi Model Pembelajaran

Fungsi model pembelajaran yaitu sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran yang akan dan sedang berlangsung (Trianto, 2012). Pemilihan model pembelajaran Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut. Selain itu, model pembelajaran juga berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Pengembangan model pembelajaran berpedoman pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Tujuan penggunaan model pembelajaran sebagai strategi bagaimana pembelajaran dilaksanakan dapat membantu peserta didik mengembangkan dirinya baik berupa informasi, gagasan, keterampilan nilai dan cara-cara berfikir dalam meningkatkan kapasitas berfikir jernih, bijaksana dan membangun keterampilan sosial serta komitmen (Joice & Wells).

Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas daripada strategis, metode, atau prosedur. Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain :

- a. Rasional teoritik yang logis, disusun oleh para pencipta atau pengembangnya;
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai)
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil;
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Kadir dan Nur, 2009)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, “Pengembangan Model Pembelajaran ICARE Pada Ekspansi Kelas Yang Sesuai Dengan Kultur Dan Karakter Siswa Di SDN Gedongan 2 Dan SDN Meri 2 Kota Mojokerto,” *Journal of Islamic Religious Instruction* 1, no. 1 (2017), h. 1.
- Andi Prastowo. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, Diva Press: Yogyakarta.
- Asri, Y. N., Feranie, S., & Rusdiana, D. (2016). Profil sikap pada pembelajaran suhu dan kalor dengan menggunakan model ICARE. In *PROSIDING SNIPS 2016* (pp. 941– 944).
- Atmowardoyo, Haryanto, and Universitas Negeri Makassar. (2023). *BELAJAR & PEMBELAJARAN (Teori Dan Implementasi 2020)*.
- Barkah, Januar, Hendi Irawan, and Fahmi Hidayat. (2022). “Penerapan Metode Pembelajaran ICARE Pada Pembelajaran Sejarah.” *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah* 5(1).
- Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar. (2004). *Mozaik Teknologi Pendidikan*, Prenada Media: Jakarta.
- Hoffman & D.C Ritchie, *Teaching And Learning Online :Tools, Templates, and Training*. in : J. Willis, D. Willis, & J. Price (EDS.) *Technology and Teacher Education Annual-1998* (Charlottesville: VA : Association For Advancement Of Computing In Education, 1998), h. 114.
- Liliek Triani et al.. (2018). “Pembelajaran I-CARE Berbantuan Praktikum: Peningkatan Problem- Solving Skills Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Jaringan Hewan,” *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA* 4, no. 2
- M. Thobroni. (2015). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Praktik*, Ar-Ruzzmedia : Yogyakarta.
- Musri. (2020). “Penggunaan Model Pembelajaran ICARE Di Materi Termodinamika Dalam Upaya Mendukung Pengenalan Teknologi

Hijau: Studi Kasus Di SMA Negeri 2 Pulau Punjung Kota Dharmasraya.” *The Indonesian Green Technology Journal* 33–41. doi: 10.21776/ub.igtj.2020.009.02.02.

Nanik Rubiyanto dan Dany Haryanto. (2010). *Strategi Pembelajaran Holistik di Sekolah*, Prestasi Pustakaraya: Jakarta.

Noer Khosim. (2017). *Model-Model Pembelajaran*. Surabaya: Suryamedia.

Sunaryo Kartadinata. (2015). Idrus Affandi, dkk., *Pendidikan Kedamaian*, PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Tim Pengembang MKDP. (2013). *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.

Triani, Liliek, Sri Wahyuni, Elly Purwanti, Atok Miftachul Hudha, Diani Fatmawati, and Husamah Husamah. 2018. “Jalan Veteran No.37, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145, Indonesia. 2 Program Pendidikan Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.” Universitas Muhammadiyah Malang. *Jalan Raya Tlogomas* 4(2):158–68.

Trianto. (2010). *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Prestasi Pustaka : Jakarta.

Trianto. (2012). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Kencana: Jakarta:

PROFIL PENULIS



Meli Fauziah, M.A

Lahir di Bandung tanggal 2 Mei 1981. Lulus S-1 di Program studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2003. Lulus S2 di Program Psikologi Pendidikan Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) tahun 2005. Sejak tahun 2004, penulis memulai kariernya dalam dunia pendidikan. Saat ini penulis merupakan dosen tetap Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik (FISIP) Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Mengampu mata kuliah Bahasa Inggris dan Sosiologi Keluarga. Beberapa tulisan yang telah dihasilkan diantaranya yaitu *English for Sociology* (2019), *English for Management* (2019), Book Chapter berjudul Pendidikan dan Psikologi Perkembangan (2021), Buku hasil penelitian yang berjudul *Spiritual Resilience : Faktor-Faktor yang Meningkatkan Ketahanan Spiritual* (2021), Buku hasil penelitian yang berjudul *Spiritual Resilience : Upaya Pencegahan Perceraian* (2022), Book Chapter berjudul Psikologi Perkembangan (2022), Book Chapter berjudul Sosiologi Dalam Kehidupan (2022), Book Chapter berjudul Ilmu Pendidikan (2023), *English for Sociology Students* (2023), Pendidikan Multikultural (2023) dan *Basic Concepts and Learning Strategies in The Industrial Revolution 4.0 Era* (2024).

Email: melifauziah12@gmail.com

BAB 12

IMPLIKASI MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si
Politeknik Negeri Jakarta

A. PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyebutkan bahwa pendidikan nasional harus dapat mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa. Pendidikan merupakan suatu usaha yang secara sadar dan penuh tanggung jawab dapat mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat serta bangsa.

Adapun pendidikan memiliki tujuan selain mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk menjadi manusia yang memiliki Iman dan taqwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, juga memiliki sikap yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Sisdiknas sangat jelas mendefinisikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan kesempatan untuk belajar mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Pendidikan yang dapat diakses masyarakat tidak hanya pendidikan formal akan tetapi juga pendidikan non formal.

Pendidikan merupakan kegiatan yang merupakan langkah awal untuk menyiapkan peserta didik menjadi lebih berkualitas serta memiliki

perkembangan fisik dan mental yang baik. Merujuk pada Plato bahwa dalam pendidikan, peserta didik tidak hanya mengembangkan pribadi yang sehat jasmani dan akal akan tetapi juga menjadikan peserta didik menjadi lebih sempurna. Sedangkan Ki Hajar Dewantara mengungkapkan bahwa konsep pendidikan harus mengedepankan bagaimana budi pekerti yang akan membantu mengembangkan sikap dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.

Pendidikan dan pembelajaran pada saat ini harus adaptif, kreatif dan inovatif tidak hanya muncul dari pengajar tetapi juga memberikan ruang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi diri dan bakatnya sehingga menjadi peserta didik yang memiliki hard skill dan soft skill secara lengkap. Pembelajaran juga memberikan ruang dalam berproses bagaimana perubahan yang terjadi baik disadari dan sengaja yang merujuk pada adanya kegiatan sistemik agar individu mampu berubah secara lebih baik. Pembelajaran merupakan usaha yang secara sengaja memotivasi pembelajar agar terlibat dalam kegiatan belajar (Sudjana, 2012: 28).

Pembelajaran juga merupakan sistem atau proses belajar mengajar dimana peserta didik dan pengajar melaksanakan proses belajar mengajar dapat dinilai secara sistematis sehingga pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun tujuan dari pembelajaran adalah adanya aspek yang perlu dipertimbangkan dan ditingkatkan ketika dalam proses merencanakan pembelajaran, semua aktivitas kegiatan pembelajaran mengarah pada pencapaian tujuan.

B. MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF

Dalam dunia pendidikan, tujuan pendidikan akan berhasil dengan baik dan sesuai dengan tujuan apabila dalam proses pembelajaran mempertimbangkan model pembelajaran yang digunakan, mengapa demikian? karena model pembelajaran menjelaskan mengenai suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum dalam pembelajaran rencana jangka panjang, adanya proses merancang bahan pembelajaran, serta membimbing pembelajaran di dalam kelas (Joyce & Weil dalam Rusman, 2012).

Model diartikan sebagai kerangka konseptual yang dapat digunakan sebagai pedoman atau acuan dalam melakukan suatu kegiatan. Merujuk pendapat Good dan Travers (dalam Gafar, 2001:37), model adalah abstraksi dunia nyata atau representasi peristiwa kompleks atau sistem, dalam bentuk naratif, matematis, grafis, atau lambang lain.

Model pembelajaran menggambarkan suatu model yang procedural atau sistematis dan berpedoman pada adanya pencapaian tujuan pembelajaran yang meliputi strategi, teknik, materi, alat, media, dan metode yang digunakan. Suprihatiningrum (2013: 145) menjelaskan bahwa model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan adanya proses yang sistematis dalam proses pembelajaran untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Adapun yang menjadi ciri dari model pembelajaran merujuk pada pendapat Hidayat (2016: 68) bahwa model mengajar yang baik itu harus memiliki sifat dan ciri yang mudah dikenal, dan secara umum ciri-ciri model pembelajaran sebagai berikut:

1. Memiliki prosedur yang sistematis:
Dalam tahapan ini menjelaskan bahwa pada dasarnya model mengajar merupakan prosedur yang sistematis dan dapat memodifikasi perilaku pembelajar/siswa sehingga menghasilkan pola belajar yang tepat;
2. Hasil belajar ditetapkan secara khusus:
Model mengajar akan menentukan pula bagaimana tujuan-tujuan khusus hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa/pembelajar secara detail dalam bentuk unjuk kerja yang dapat diamati mengikuti tahapan-tahapan pembelajaran yang harus diselesaikan;
3. Penetapan lingkungan secara khusus:
Dalam fase ini bagaimana lingkungan belajar ditetapkan secara khusus dalam model mengajar sehingga proses belajar menjadi menyenangkan;
4. Ukuran Keberhasilan:
Dalam fase ini ukuran keberhasilan menjadi salah satu aspek penting yang harus dipertimbangkan dalam proses belajar mengajar karena perilaku yang ditunjukkan oleh siswa dapat diukur sesuai urutan prosedur pengajaran;

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sadam dkk. (2023). Model dan Metode Pembelajaran Inovatif (Teori dan Panduan Praktis). Sonpedia.com. Jambi
- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. (2014). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Konstekstual: Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/KTI). Kencana, Jakarta
- Aryad, Azhar. (1997). Media Pembelajaran. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Brook, J.G. & Martin G. Brook. (1993). In Search of Understanding: The Case for Constructivist Classroom. Virginia: Association for Supervision and Curriculum Development
- Faturahman, Muhammad. (2015). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Ar-Ruzz, Yogyakarta
- Fogarty, R. (1997). Problem-Based Learning and Other Curriculum Models for the Multiple Intelligences Classroom. Arlington Heights, Illinois: Skylight Training and Publishing, Inc
- Gufron, Anik. (2010). Model Pembelajaran Inovatif. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta
- Jiniarti, Baiq Ewik dkk. (2015). Implementasi Model Problem Based Learning Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas Viii SMPN 22 Mataram Tahun Ajaran 2014/2015. Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi VI No.3 ISSN 2407-6902. Mataram.
- Joyce, B. & Weil, M. (1986). Models of Teaching. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Ngalimun. (2016). Strategi dan Model Pembelajaran. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Pusat Data Informasi dan Teknologi Kemendikbud RI. (2020). Panduan Penerapan Model Pembelajaran Inovatif dalam BDR yang Memanfaatkan Rumah Belajar. Jakarta

- Putrayasa, I.B. (2007). Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Makalah Disajikan dalam Seminar Pengembangan Kompetensi bagi Guru-guru SMP se-Kecamatan Tejakula.
- Sagala, Syaiful. (2005). Konsep dan Makna Pembelajaran, Bandung: Alfabeta
- Sugiyanto, (2010). Model-Model Pembelajaran Inovatif. Surakarta, Yuma Pustaka. Cet II.
- Suhaida Abdul Kadir. (2002). Perbandingan Pembelajaran Kooperatif dan Tradisional Terhadap Prestasi, Atribusi Pencapaian, Konsep Kondisi Akademik dan hubungan Sosial Dalam Pendidikan Perakaunan. Malaysia: Universiti Putra Malaysia.
- Tibahary, Abdul Rahman dan Muliana. (2018). Model–Model Pembelajaran Inovatif. Scilae: Journal of Pedagogy, Volume 1, Number 1, 2018. 54-64

PROFIL PENULIS



Dr. Dra. Iis Mariam, M.Si., C.PS., C.SE., CPHRM lahir di Garut, 31 Januari 1965, menyelesaikan pendidikan S1 di IKIP Bandung (UPI Bandung) jurusan Administrasi Perkantoran (1987), S2 (UI-1999) dan S3 (UI-2014) program Administrasi UI, Tahun 1989-1990 mengikuti fellowship program SACAE- Adelaide dan TAFE College of Advance Education, Adelaide-Australia. Memulai karir tahun 1988 sebagai Master Teacher pada Polytechnic Education Development Center (PEDC) di Bandung. Sejak tahun 1992-sampai sekarang mengajar di Politeknik Negeri Jakarta (d/h Politeknik UI) pada jurusan Administrasi Niaga. Memberikan pelatihan mengenai Manajemen Pelayanan Prima, Etika Bisnis dan Protokoler, Tata Tulis Laporan, Administrasi dan Kesekretariatan, Registrasi untuk MICE baik di perusahaan maupun lembaga pendidikan. Memberikan pelatihan penyusunan kurikulum vokasi di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dan Politeknik Negeri Bengkalis. Mengajar PEKERTI, Applied Approach di PNJ, Politeknik Negeri Lampung, Politeknik Negeri Samarinda, Politeknik Pos Bandung, Politeknik Negeri Batam, Politeknik Negeri Subang, Politeknik Negeri Banyuwangi, Politeknik Negeri Tual, Politeknik Negeri Madiun, Politeknik Negeri Sriwijaya, Universitas Pancasila, Universitas Bung Karno, PT di lingkungan Kementerian Perindustrian, STIE Dewantara, STIEB Perdana Mandiri. Saat ini karya yang dihasilkan ada 12 HaKI, 8 buah buku ajar, 8 Book Chapter dan mendapatkan hibah penelitian (Stranas, Fundamental, Unggulan Prodi, Desentralisasi-PUPT) dengan peminatan bidang administrasi, learning organization, Pentahelix, hibah pengabdian kepada masyarakat (Diseminasi/PPTG, PHKI-Tema-C, Pengmas berbasis Prodi, Pengmas berbasis Dosen/Kelompok Bidang Keahlian). Tercatat sebagai reviewer penelitian bersertifikat serta reviewer di beberapa jurnal penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di politeknik dan PTS. Pengalaman Jabatan Struktural di PNJ sebagai Ketua Prodi D3 Administrasi Bisnis, Sekretaris Program Ekstension D3, Ketua Jurusan Administrasi Niaga, terpilih sebagai dosen berprestasi di PNJ.

Keanggotaan profesi saat ini aktif di Ikatan Sekretaris Indonesia, ISEI dan Forum Dosen Pengabdian Masyarakat Indonesia, dan Forum Komunikasi Dosen Indonesia.

E-mail: iis.mariam@bisnis.pnj.ac.id

Buku ini merupakan panduan lengkap bagi para pendidik yang ingin mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, berpusat pada siswa, dan memanfaatkan beragam model pembelajaran inovatif. Dengan pendekatan yang berbasis riset dan pengalaman praktis, penulis menggali berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.

Melalui tinjauan mendalam terhadap berbagai pendekatan seperti Cooperative Learning, Problem-Based Learning, Inquiry-Based Learning, dan lain-lain, pembaca akan diperkenalkan pada konsep-konsep kunci serta langkah-langkah praktis untuk menerapkannya dalam konteks pembelajaran mereka. Setiap model pembelajaran dijelaskan secara komprehensif, termasuk prinsip-prinsip dasar, strategi implementasi, dan manfaatnya dalam mempromosikan pemahaman yang mendalam dan penguasaan konsep.

Ditujukan untuk para pendidik dari berbagai tingkatan, mulai dari pendidik formal hingga pelatih dan instruktur di berbagai konteks pendidikan, buku ini memberikan inspirasi dan panduan praktis untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memotivasi. Dengan penekanan pada fleksibilitas dan adaptasi, pembaca diajak untuk mengintegrasikan berbagai model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa mereka, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan relevan bagi setiap individu.



CV. Tahta Media Group
Surakarta, Jawa Tengah
Web : www.tahtamedia.com
Ig : tahtamedia group
Telp/WA : +62 896 5427 3996

ISBN 978-623-147-330-1

